

**PENGEMBANGAN POTENSI OBJEK WISATA AIR TERJUN
SARAMBU MASIANG DALAM Mendukung PENDAPATAN
DESA KALADI DARUSSALAM KECAMATAN SULI BARAT
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh

SARTIKA
1704 0101 65

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PENGEMBANGAN POTENSI OBJEK WISATA AIR TERJUN
SARAMBU MASIANG DALAM Mendukung PENDAPATAN
DESA KALADI DARUSSALAM KECAMATAN SULI BARAT
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh

SARTIKA
1704 0101 65

Pembimbing:

Hendra Safri, S.E., M.M

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengembangan Potensi Objek Wisata Air Terjun Sarambu Masiang dalam Mendukung Pendapatan Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Sartika Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0165, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at tanggal 02 Desember 2022 Miladiyah bertepatan dengan tanggal 08 Jumadil-Ula 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Palopo, Desember 2022

TIM PENGUJI

- | | |
|---|---------------------------|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang (.....) |
| 3. Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., M.A.Ek. | Penguji I (.....) |
| 4. Arzalsyah, S.E., M.Ak. | Penguji II (.....) |
| 5. Hendra Safri, S.E., M.M. | Pembimbing (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP 19790724200312 1 002

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Fasliha, S.EI., M.EI
NIP 19810213200604 2 002

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sartika
NIM : 17 0401 0165
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengembangan Potensi Objek Wisata Air Terjun Sarambu
Masiang dalam Mendukung Pendapatan Desa Kaladi
Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

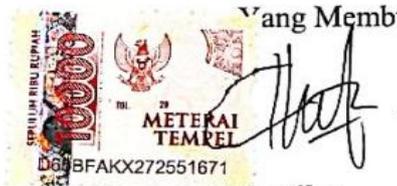
1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 November 2022

Yang Membuat Pernyataan



Sartika

17 0401 0165

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt, yang senantiasa melimpahkan rahmat hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Pengembangan Potensi Objek Wisata Air Terjun Sarambu Masiang dalam Mendukung Pendapatan Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu*”, setelah melalui proses yang panjang, meskipun dengan bentuk yang sederhana.

Salawat dan salam atas Nabi Muhammad saw, beserta keluarga dan para sahabat yang telah berhasil menaburkan mutiara-mutiara hidayah di atas puing-puing kejahiliyahan, yang telah membebaskan umat manusia dari segala kebodohan menuju ke jalan terang menderang yang di ridhoi Allah swt, demi mewujudkan *Rahmatan lil ‘alamin*. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Program Studi ekonomi syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak, dan bimbingan dari dosen pembimbing, walaupun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu pada kesempatan ini juga dengan rasa tawadhu dan keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Terkhusus kepada orang tuaku tercinta ayahanda Rusman B dan ibu Rosmiati, yang sangat luar biasa mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang yang tak terhingga, yang selalu mendukung penulis dalam setiap situasi dan keadaan apapun sejak kecil hingga sekarang dan segala yang diberikan untuk anak-anaknya. Dan juga kepada semua saudaraku Eka Yudistira S.E, Risna dan Imel Aulia yang selama ini membantu dan mendoakanku, Semoga Allah swt mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Dan peneliti juga ingin berterima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol., M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan, Bapak Dr. Muammar Arafat, S.H., M.H., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Muhaemin, M.A.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.El., M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Ilham, A. Ag., M. Ag.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Dr. Fasiha, S.El., M.El, dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah, Bapak Abdul Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si.
4. Penasehat Akademik EKIS D, Bapak Hendra Safri, S.E., M.M.
5. Bapak Ibu dosen dan Staff IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu.
6. Pembimbing, Bapak Hendra Safri S.E., M.M. serta dosen penguji I, Bapak Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek. dan Penguji II, Bapak Arzalsyah, SE., M.Ak. yang telah banyak memberi arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala desa Kaladi Darussalam Sukardi, S.A.N yang telah memberikan izin dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian penulis, serta kepada masyarakat desa Kaladi Darussalam, terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
8. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2017 khususnya teman kelas Pejuang S.E kelas Eks D, serta kepada seluruh Keluarga Kost Afwan.
9. Kepada sahabat-sahabatku (*support system*) Mita, Rati, Leli, Tia, Bella, Tiara, Esse yang selalu mengingatkan kepada Sang Pencipta untuk selalu bersyukur, terimakasih telah menjadi sahabat setia yang selalu kebersamai penulis dalam suka duka, serta dukungan yang diberikan kepada penulis.

10. Seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sejak awal masa perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Kepada Andika terima kasih atas supportnya dan selalu berusaha memberikan keyakinan untuk maju dan selalu menemani di saat membutuhkan bantuan apapun itu.
12. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri yang mau dan mampu bertahan dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih karena selalu berpikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak, dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri, hingga akhirnya diri saya mampu membuktikan bahwa saya bisa .

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt menuntun kearah yang benar dan lurus Aamiin.

Palopo, 23 November 2022

Penulis



Sartika

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

daftar huruf dan transliterasinya huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Komponen

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vocal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal

bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf . Transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وِ	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*
 هَوَّلَ : *hauila* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ وَا	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
يَ	<i>kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
أُ	<i>dhammah dan ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ
الْحِكْمَةُ

: *rauḍah al-atfâl*

: *al-madânah al-fâḍilah*

: *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid (ّ)*, maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*

نَجِّنَا : *najjaânâ*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ	: al-ḥajj
نُعْمٌ	: nu'ima
عَدُوٌّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ح* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِي), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَسِيٌّ	: 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalزالah (bukan az-zalزالah)
الفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
سَيِّئٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm
Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dînullah*
بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak/)

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad

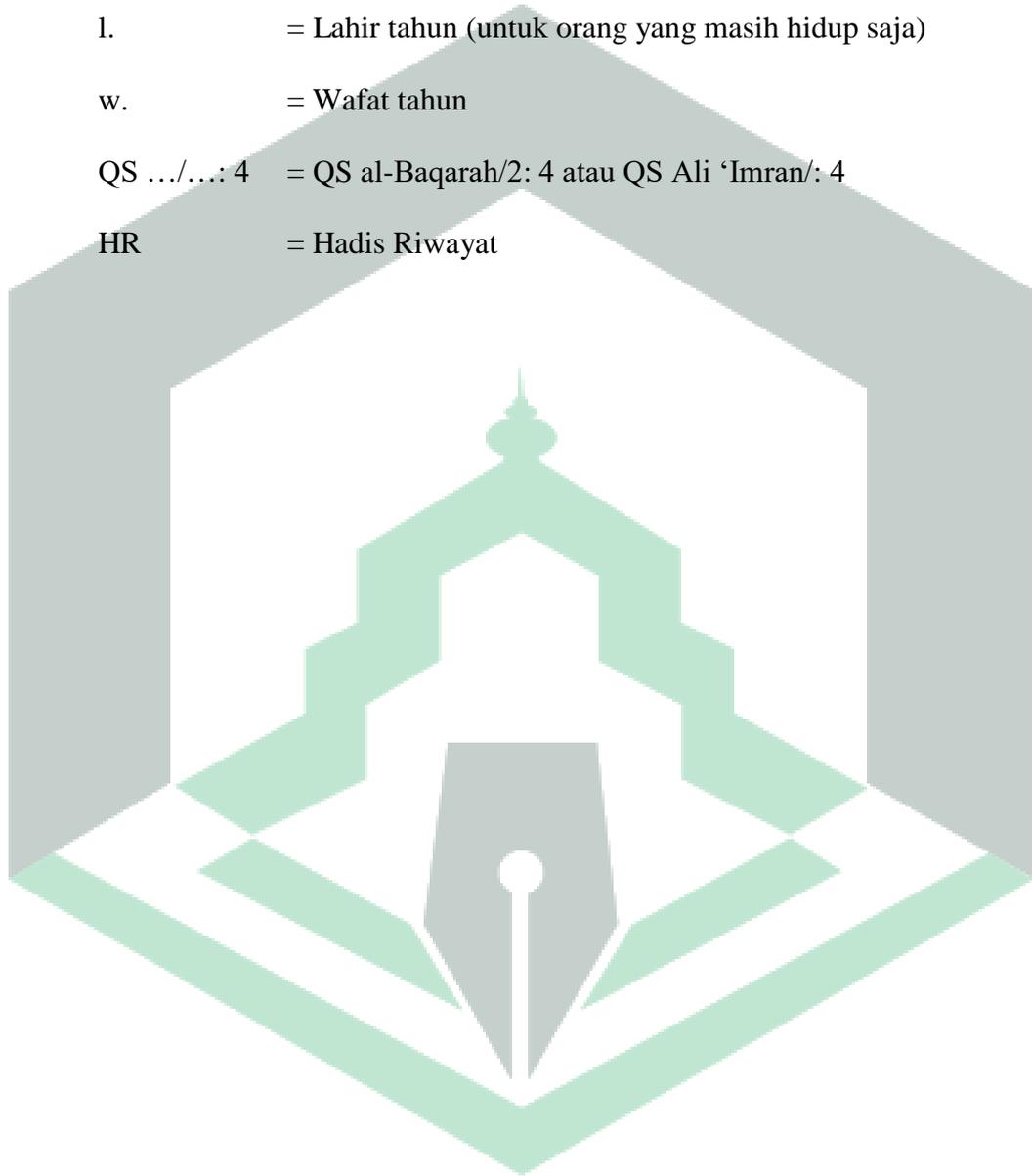
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhānahū wa ta'ālā
saw.	= allallāhu 'alaihi wa sallam
a.s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur'an, Surah

H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xx
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Landasan Teori.....	10
1. Konsep Pariwisata.....	10
2. Pengembangan Pariwisata.....	16
3. Pendapatan Asli Desa.....	23

C. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	42
A. Deskripsi Data.....	42
B. Analisis Data	48
1. Penerapan Konsep 3A <i>attraction</i> (Daya Tarik), <i>accessibility</i> (Akses Menuju Tempat Wisata), dan <i>amenities</i> (Kenyamanan) pada Wisata Air Terjun Sarambu Masiang.....	48
2. Strategi Pengembangan Potensi Wisata Air Terjun Sarambu Masiang dalam Mendukung Pendapatan Desa	54
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat Qs. Al-A'raaf/56.....	11
------------------------------------	----

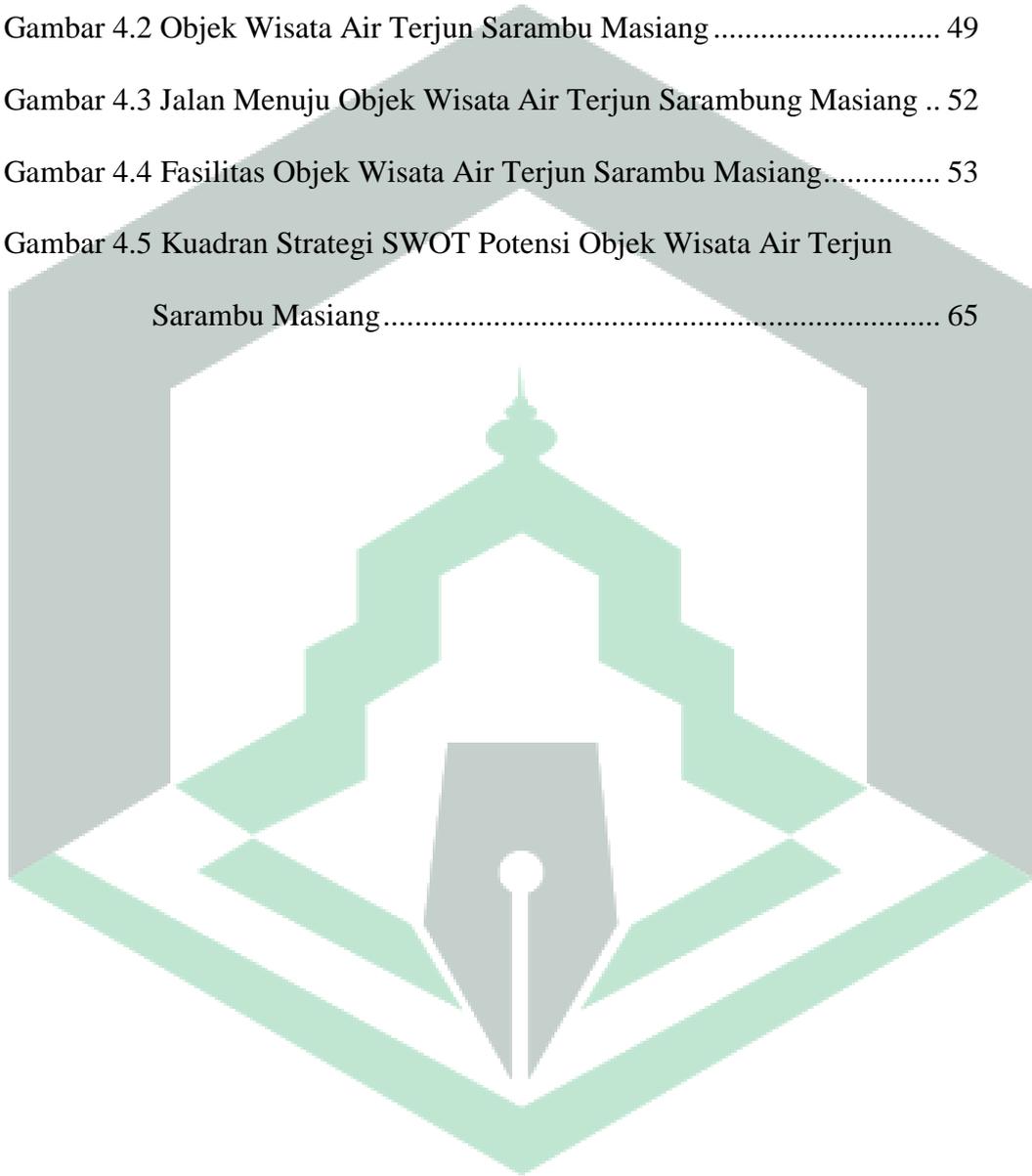


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Matriks IFAS.....	37
Tabel 3.2 Matriks EFAS	37
Tabel 3.3 Matriks SWOT	40
Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Kaladi Darussalam.....	44
Tabel 4.2 Luas Wilayah Desa Kaladi Darussalam.....	44
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Kaladi Darussalam.....	45
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Yang Beragama Islam	45
Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kaladi Darussalam	45
Tabel 4.6 Pencarian Penduduk Desa Kaladi Darussalam.....	46
Tabel 4.7 Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman Pengembangan Potensi Objek Wisata Air Terjun Srambu Masiang	54
Tabel 4.8 Faktor Strategi Internal Pengembangan Potensi Objek Wisata Air Terjun Srambu Masiang	62
Tabel 4.9 Faktor Strategi Eksternal Pengembangan Potensi Objek Wisata Air Terjun Srambu Masiang	63
Tabel 4.10 Tahap Perhitungan dalam Pengembangan Potensi Objek Wisata Air Terjun Srambu Masiang	64
Tabel 4.11 Diagram Matriks SWOT dalam Pengembangan Potensi Objek Wisata Air Terjun Srambu Masiang	67

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	28
Gambar 4.1 Sturktur Organisasi Desa Kaladi Darussalam	47
Gambar 4.2 Objek Wisata Air Terjun Sarambu Masiang	49
Gambar 4.3 Jalan Menuju Objek Wisata Air Terjun Sarambung Masiang ..	52
Gambar 4.4 Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Sarambu Masiang.....	53
Gambar 4.5 Kuadran Strategi SWOT Potensi Objek Wisata Air Terjun Sarambu Masiang.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi
- Lampiran 2 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 Kartu Kontrol
- Lampiran 6 Buku Kontrol
- Lampiran 7 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 8 Halaman Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran 9 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 10 Halaman Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran 11 Surat Keterangan Penguji
- Lampiran 12 Bebas Mata Kuliah
- Lampiran 13 Surat Keterangan Membaca dan Menulis Al-Qur'an
- Lampiran 14 Kuintansi Pembayaran UKT
- Lampiran 15 Verifikasi dan Cek Plagiasi
- Lampiran 16 Sertifikat TOEFL
- Lampiran 17 Sertifikat PBAK
- Lampiran 18 Sertifikat Ma'Had
- Lampiran 19 Transkrip Nilai
- Lampiran 20 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Sartika., 2022. *“Pengembangan Potensi Objek Wisata Air Terjun Sarambu Masiang dalam Mendukung Pendapatan Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu.”*

Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hendra Safri, S.E., M.M.

Skripsi ini membahas tentang Strategi Pengembangan Potensi Objek Wisata Air Terjun Sarambu Masiang dalam Mendukung Pendapatan Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan konsep 3A yaitu atraksi (*attraction*), aksesibilitas (akses ke atraksi wisata), dan amenitas (keamanan), pada objek wisata Air Terjun Sarambu Masiang dan untuk mendeskripsikan Strategi pengembangan potensi objek wisata Air Terjun Sarambu Masiang dalam mendukung pendapatan desa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala desa dan pengunjung objek wisata. Selanjutnya penelitian ini di analisis menggunakan reduksi data, penyajian data serta analisis SWOT. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa Pelaksanaan konsep 3A dalam mengembangkan potensi objek wisata Air Terjun Sarambu Masiang belum bisa dikatakan optimal, dan adapun strategi pengembangan potensi wisata air terjun Sarambu Masiang dalam mendukung pendapatan desa diantaranya 1) Memaksimalkan pengelolaan potensi wisata dengan menambah beberapa atraksi wisata lainnya, seperti wisata safari, kuliner, ekspedisi penjelajahan dan *multisport*, 2) Melengkapi sarana dan prasarana antara lain tempat ibadah, tempat sampah, tempat parkir, papan petunjuk arah, papan himbauan, peta lokasi objek, dan areal camping, 3) Melakukan perabatan jalur serta pemberian pembatas pada sisi kiri jalur mengarah objek wisata air terjun Sarambu Masiang, 4) Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan alam.

Kata Kunci: *Pariwisata, Pengembangan Pariwisata, Pendapatan Asli Desa (PAD).*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekayaan Indonesia masih belum terdistribusi secara merata, terutama di masyarakat terpencil. Di desa-desa di seluruh negeri ekonomi terbelakang menjadi persoalan yang tidak bisa diselesaikan oleh Indonesia secara seragam. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun saat ini banyak daerah maju, unggul dan berpenghasilan tinggi, masih banyak juga daerah yang tertinggal, rata-rata pendapatan penduduk masih cukup rendah, dan sebagian besar desa masih hanya mengandalkan bantuan dari pusat.

Desa Kaladi Darussalam salah satunya, merupakan desa yang mengalami pemekaran di kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan yang hanya mengandalkan tanah kas desa sebagai pendapatan asli desa. Saat ini, data Pendapatan Asli Desa (PAD) Kaladi Darussalam mengalami penurunan dilihat dari jumlah pendapatan desa pada tahun 2019 berjumlah Rp. 13.194.116, pada Tahun 2020 berjumlah Rp. 12.193.559, dan tahun 2021 berjumlah Rp. 12.664.060.

Pemerintah desa berwenang mengelola dan mengatur kekayaannya sendiri untuk membiayai pelaksanaan pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan di desa yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Desa. Pemerintah desa berhak menggunakan sumber daya yang dimiliki desa untuk menaikkan tingkat Pendapatan Asli Desa (PAD). Mengingat hambatan pertumbuhan suatu daerah,

penting untuk merancang paradigma pembangunan baru di mana semua kebutuhan masyarakat terjamin untuk menjangkau masyarakat terpencil, yang mengharuskan pembentukan daerah otonom bagi desa untuk menangani pendanaan dan sumber daya untuk kesejahteraan umum masyarakat.¹

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai hal tersebut, perluasan sektor pariwisata akan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) secara signifikan. Industri terkait pariwisata dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan, mendorong pembangunan ekonomi lokal, membuka prospek usaha, meningkatkan kesempatan kerja, serta memperkenalkan dan menjual barang-barang yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai hasil atau manfaat bagi masyarakat setempat, proses pengembangan objek wisata ini harus direncanakan secara efektif sejak awal. Dengan perencanaan yang memadai, proses pembangunan dapat diselesaikan secara tepat dan sistematis.

Kawasan tujuan wisata yang juga disebut dengan “tujuan wisatawan” merupakan suatu daerah geografis tertentu dalam satu atau lebih wilayah administratif tempat diselenggarakannya aktivitas kepariwisataan, yang dilengkapi dengan daya tarik wisata, fasilitas umum dan aksesibilitas wisata, juga warga yang terkait lainnya. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 mengenai Kepariwisata, Indonesia telah mengakui potensi sumber daya alam di sektor pariwisata yang menjadi suatu industri yang sangat menentukan untuk memajukan proses pembangunan nasional yang berkelanjutan. Ia juga mengakui bahwa sektor pariwisata membutuhkan sumber pendapatan berkualitas tinggi untuk tumbuh.

¹ Saputra, K.A.K dan I.P. Julianto, “Pembentukan Bumdes dan Komunitas Wirausaha untuk Meningkatkan Pembangunan Ekonomi di Desa”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Volume 7, No 1,(2016). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/29980>

Oleh karena itu, pengembangan pariwisata akan efektif jika didukung oleh potensi daerah yang ada. Pengembangan pariwisata melibatkan pengembangan sumber daya alam atau potensi daerah.

Ketika industri pariwisata dikembangkan secara efektif dan secara maksimal, baik wisatawan domestik maupun mancanegara akan tertarik dan terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata. Masyarakat yang tinggal di kawasan wisata akan melihat peningkatan taraf hidup mereka dari transaksi tersebut, dan negara akan memperoleh devisa dari pengunjung yang menukarkan uang rumahnya dengan rupiah. Ada beberapa alasan mengapa pariwisata berkembang di suatu lokasi, namun yang utama seringkali untuk menghasilkan keuntungan ekonomi dari masuknya devisa bagi daerah tersebut, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Karena lingkungan fisik dan sosial budaya dapat dijual kepada wisatawan sebagai aset berharga yang harus dipertahankan jika ingin bertahan hidup, pariwisata juga dapat membantu masyarakat lokal menjaga lingkungan fisik dan sosial budayanya.

Komponen utama yang harus dipelajari terlebih dahulu dalam perencanaan pengembangan pariwisata adalah destinasi. Menurut Oka A. Yeti, untuk mencapai keberhasilan suatu daerah sebagai tujuan wisata bergantung pada 3A, yakni atraksi (*attraction*), amenitas (*comfort*), dan aksesibilitas (*access to tourism Attraction*). Setiap objek wisata memiliki karakteristik khas masing-masing, yang dapat menarik banyak individu untuk mengunjunginya. Elemen fasilitas dan aksesibilitas, di sisi lain, akan sangat penting dalam memastikan bahwa wisatawan

selalu merasa nyaman dengan pengalaman liburan mereka. Ketiga faktor ini sangat berperan dalam memberikan kesan perjalanan yang sangat menyenangkan dan menarik hati dimata wisatawan.²

Kabupaten Luwu sebagai suatu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang mempunyai potensi alam dan daerah wisata yang indah terutama pariwisata permandian alam air terjun namun belum tergarap dengan baik. Bila di kembangkan dengan benar maka aset tersebut akan sangat mendukung industri pariwisata dengan skala pelayanan cukup yang dapat berhasil guna dan berfungsi ganda untuk meningkatkan pendapatan daerah serta masyarakat dengan tetap mempertahankan kelestarian lingkungan hidup.

Desa Kaladi Darussalam adalah daerah yang berada di Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu, di tempat ini memiliki objek wisata Air Terjun Sarambu Masiang yang mempunyai potensi yang bisa ditingkatkan agar dapat menjadi salah satu objek wisata unggulan di Kabupaten Luwu. Salah satu potensi objek wisata air terjun sarambu masiang terdapat panorama yang begitu indah dan memberikan rasa kenyamanan kepada pengunjung. Hanya saja berdasarkan hasil pengamatan sementara, objek wisata ini belum terkelolah dengan baik. Sebagai objek wisata yang sudah lama berdiri, objek wisata ini belum banyak mengalami pengelolaan atau pertumbuhan sehingga belum menjadi daerah tujuan wisata, untuk itu diperlukan pengembangan agar potensi objek wisata air terjun Sarambu Masiang dikelolah secara optimal sehingga bisa menjadi daerah tujuan wisata.

² Oka A yeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta: PT. Pradnya, 1997), 165.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang lebih rinci, dengan judul “Pengembangan Potensi Objek Wisata Air Terjun Sarambu Masiang Dalam Mendukung Pendapatan Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu”

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan tetap terfokus, penulis membatasi pembahasan pada elemen internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan potensi objek wisata air terjun Sarambu Masiang dalam mendukung pendapatan Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu.

C. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan konsep 3A yaitu (attraction) atraksi, (accessibility) aksesibilitas dan (amenities) kenyamanan pada objek wisata air terjun Sarambu Masiang?
2. Bagaimana Strategi pengembangan potensi objek wisata Air Terjun Sarambu Masiang dalam mendukung pendapatan desa?

D. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian, yang didasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan konsep 3A yaitu (attraction) atraksi, (accessibility) aksesibilitas dan (amenities) kenyamanan pada objek wisata air terjun Sarambu Masiang

2. Untuk mendeskripsikan Strategi pengembangan potensi objek wisata Air Terjun Sarambu Masiang dalam mendukung pendapatan desa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait pengembangan potensi objek wisata air terjun dalam mendukung pendapatan daerah.
 - b. Sebagai bahan bacaan untuk memperluas pengetahuan tentang eksistensi objek wisata yang ada di Kabupaten Luwu.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis dapat menjadi wawasan tentang apa yang sedang diteliti untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat atau daerah setempat.
 - b. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru sehingga dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian tentang pengembangan potensi suatu objek wisata.
 - c. Bagi pemerintah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi instansi terkait, dalam hal ini manajemen dan Dinas Pariwisata Kabupaten Luwu, untuk mendukung pengembangan lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian terdahulu yang relevan

Survei sebelumnya yang masih terkait dimanfaatkan untuk memperoleh informasi tentang posisi survei saat ini dalam kaitannya dengan survei sebelumnya yang dilakukan oleh akademisi lain. Prosedur ini dilakukan untuk menentukan apakah dua objek studi serupa dan untuk menentukan apakah keduanya berbeda dalam hal potensinya untuk meningkatkan produktivitas. Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat peneliti mengenai pengembangan potensi objek wisata:

1. Penelitian dilakukan oleh Ida Ayu Dewi Yuli Asriani dan I Nyoman Suprpta pada tahun 2021 dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Aling-aling Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng”. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, strategi pembangunan objek air terjun Aling-Aling di Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada, Buleleng telah mengatasi tantangan di bidang peningkatan ekonomi masyarakat, peningkatan fasilitas wisata, peningkatan pendapatan asli desa (PAD), mengikutsertakan masyarakat umum dalam membangun pariwisata dan budaya, serta memobilisasi masyarakat setempat.³

³ Ida Ayu Dewi Yuli Asriani dan I Nyoman Suprpta, “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Aling-Aling Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng.*” *Locus Majalah Ilmiah FISIP* 13, no. 2 2021 <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/LOCUS/article/view/772/603>

Penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Dewi Yuli Asriani dan I Nyoman Suprpta ini yakni terdapat pada metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun yang membedakannya ialah dari segi tujuan penelitian yakni dalam penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Dewi Yuli Asriani dan I Nyoman Suprpta, untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata air terjun Aling-Aling, sedangkan penulis dalam hal ini untuk mengembangkan potensi wisata air terjun Sarambu Masiang dalam meningkatkan pendapatan Desa.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Arfianti Nur Sa'idah pada tahun 2017 "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Peningkatan Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung" adalah judul dari dokumen tersebut. Berdasarkan temuan penelitian, upaya pengembangan pariwisata Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung belum dilakukan secara ideal, baik dari segi aturan sarana dan prasarana maupun dari segi atraksi, karena belum ada objek wisata yang telah mendapat persetujuan resmi dari manajemen Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung melainkan dikelola secara pribadi oleh masyarakat serta belum ada harga tiket untuk berkunjung ke objek wisata. Namun, karena kontribusi sektor pariwisata, yang meliputi sektor hotel, restoran, dan ritel, PAD Kota Bandar Lampung terus meningkat. Hotel, restoran, dan hiburan

adalah salah satu bisnis terkait perhotelan lainnya yang diprioritaskan untuk dikembangkan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.⁴

Penelitian ini dilakukan dengan cara yang sama dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Sebaliknya, Afriani Nur Sa'idah melakukan penelitian tentang analisis strategi pengembangan pariwisata untuk meningkatkan PAD Bandar Lampung, sedangkan penelitian saat ini meneliti potensi objek wisata Sarambu Masiang dalam mendukung PAD Desa Kaladi Darussalam di wilayah Suli Barat. Kabupaten Luwu.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Fitri Handayani pada tahun 2018 yang berjudul "Keberadaan Tempat Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Ponnori Kabupaten Luwu)". Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dengan berdirinya tempat wisata pantai Ponnori, masyarakat sekitar Dusun Ponnori, Desa Temboe, Kec. Larompong Selatan, Kabupaten Luwu, dapat meningkatkan pendapatannya sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Resor pantai Ponnori juga memberikan peluang bagi penduduk lokal untuk membangun berbagai jenis perusahaan seperti jasa jual beli, dan dapat mengurangi pengangguran. Upaya tersebut menciptakan kebahagiaan bagi pengunjung.⁵

⁴ Arfianti Nur Sa'idah, "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017. <https://id.scribd.com/document/444368194/SKRIPSI>

⁵ Fitri Handayani, "Keberadaan Tempat Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Islam", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2018.

Penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Handayani yakni terdapat pada metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya, terdapat pada permasalahan yang dikaji pada penelitian yang dilakukan Fitri Handayani di atas adalah perihal keberadaan tempat wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dalam perspektif islam. Sedangkan pada penelitian ini yang dibahas mengenai Pengembangan Potensi Objek Wisata Air Terjun Sarambu Masiang dalam Mendukung Pendapatan Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu.

B. Landasan teori

1. Konsep Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Pariwisata didefinisikan sebagai berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang diberikan oleh masyarakat, pelaku usaha, pemerintah dan pemerintah daerah, menurut UU RI No. 10 Tahun 2009 Bab 1, Pasal 1 angka 3. Kata "pariwisata" berasal dari kata Sansekerta "pari," yang memiliki banyak arti, termasuk "berputar", "menyelesaikan", dan "berkeliling". Jadi Pariwisata adalah migrasi singkat orang ke daerah selain tempat kerja dan tempat tinggal biasa mereka, kegiatan yang mereka lakukan dan fasilitas yang mereka gunakan dirancang untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan mereka.⁶ Gamal Suwanto mengklaim bahwa istilah "pariwisata" erat kaitannya dengan gagasan "perjalanan wisata", khususnya sebagai perpindahan tempat tinggal

⁶ Chafid Fandeli, *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, (Yogyakarta: Liberty, 2001), 47.

sementara seseorang di luar domisilinya untuk tujuan selain melakukan kegiatan mencari nafkah.⁷

Pariwisata ialah sebuah aktivitas petualangan yang dilakukan secara bebas dan untuk jangka waktu terbatas untuk mengalami objek dan atraksi. Pariwisata adalah kegiatan ekspedisi di mana individu atau sekelompok orang berkunjung ke lokasi wisata tertentu dengan tujuan rekreasi, atau menjelajahi keunikan lokasi wisata yang terlihat dalam jangka waktu tertentu. Segala sesuatu yang menarik wisatawan disebut sebagai daya tarik wisata. Obyek wisata dalam arti luas ialah benda atau benda mati yang mempunyai daya tarik bagi pengunjung untuk dikunjungi, seperti hasil karya seni dan budaya berupa indikator alam yang dikembangkan oleh manusia.

Pariwisata menurut Al-Qur'an adalah perintah atau syarat untuk memahami dan belajar melalui pandangan manusia dengan tujuan mendalami adanya Tuhan yang menciptakan alam semesta ini. Memang, Allah SWT menciptakan segala sesuatu di planet ini secara eksklusif memenuhi kebutuhan makhluk-Nya, serta untuk memastikan kesejahteraan semua umat-Nya, sehingga tidak ada yang sia-sia; semuanya mempunyai tujuan.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS.Al-A'raaf: 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ۝

Terjemahannya: *“Dan setelah Allah memperbaiki bumi, jangan merusaknya lagi, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (yang tidak akan diterima-Nya) dan*

⁷ Gamal Suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offsed, 2004), 3.

*berharap. Sesungguhnya orang-orang yang berbuat baik itu sangat dekat dengan rahmat Allah”.*⁸

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah SWT menciptakan segala sesuatu untuk kemaslahatan dan kesejahteraan makhluk-Nya, dan bahwa sumber energi alam harus dilindungi dan dipelihara agar tidak musnah.

Untuk menjadi Destinasi Pariwisata Unggulan (DTW), suatu tempat perlu mengembangkan tiga unsur, yaitu:⁹

- a. Ada sesuatu untuk dilihat (*something to see*), ialah sesuatu yang menarik untuk dipandang, seperti pada destinasi wisata yang unik (memiliki keunikan tersendiri). Penting juga untuk memperhatikan atraksi yang dapat dijadikan hiburan bagi pengunjung nantinya.
- b. Ada sesuatu untuk dibeli (*something to buy*), menunjukkan bahwa harus ada fasilitas di dekatnya untuk dapat membeli oleh-oleh. Contoh sesuatu untuk dibeli yang menggambarkan lokasi suatu objek wisata adalah oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat yang berbeda seperti hasil kerajinan dan kenang-kenangan lainnya. Bank dan bisnis lain seperti pertukaran mata uang harus dapat diakses juga.
- c. Ada aktivitas yang dapat dilakukan (*something to do*), ialah sebuah kegiatan yang mungkin dilakukan di lokasi tersebut untuk membuat pengunjung merasa nyaman.

b. Peran Pariwisata

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponogoro, 2015), 157.

⁹ Okta A Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1996), 42.

Sektor pariwisata yang berkembang dengan baik yang terdiri dari bisnis yang dapat menawarkan akomodasi (hotel), makanan dan minuman, perencanaan perjalanan, agen ekspedisi, industri kerajinan, pemandu wisata, dan keterampilan staf yang diperlukan, serta ekonomi infrastruktur seperti jalan, jembatan, halte, pelabuhan, dan bandar udara, dapat menghasilkan pembangunan ekonomi yang seimbang.

Peranan pariwisata saat ini mencakup diantaranya:¹⁰

a. Peran ekonomi

Meningkatkan penghasilan penduduk dan aparat pemerintah dari pengeluaran serta tarif wisata, seperti hotel, makanan dan minuman, oleh-oleh, transportasi, dan sebagainya, selama perjalanan dan pemberhentian mereka. Tidak hanya itu, juga menghambat pertumbuhan dan perkembangan kawasan lain. Pariwisata memiliki ciri khas yang bergantung pada dan terkait dengan aspek lain dari pengembangan zona. Peningkatan prospek usaha dan lapangan kerja ini dibantu oleh pengembangan pariwisata. Karena tingginya permintaan wisatawan, bisnis baru dan peluang kerja muncul. Akibatnya, kehadiran wisatawan di suatu daerah menciptakan peluang bagi penduduk setempat agar menyediakan sebuah penginapan seperti hotel, wisma tamu, *homestay*, adapun fasilitas lainnya yang dapat disediakan seperti restoran, warung, transportasi, dan layanan lainnya. Peluang ini memungkinkan penduduk setempat untuk bekerja sambil

¹⁰ Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 52

juga meningkatkan pendapatan mereka, yang dapat membantu mereka menopang keluarga mereka.

b. Peran social

Hotel, restoran, dan sektor perkapalan semuanya merupakan industri padat karya. Industri ini membutuhkan tenaga kerja, juga semakin besar jumlah pengunjung yang hadir maka semakin meningkat pula peluang kerja yang akan terjadi. Perekrutan tenaga kerja langsung di Indonesia banyak terjadi di industri perhotelan, biro ekspedisi, pemandu wisata, dan organisasi pariwisata pemerintah, yang semuanya membutuhkan orang-orang khusus. Pariwisata juga mempekerjakan orang-orang di industri yang tidak berkaitan secara langsung dengan objek wisata, contohnya konstruksi serta pembangunan jalan.

c. Peran kebudayaan

Indonesia mempunyai beragam adat, seni, dan warisan sejarah, yang merupakan modal utama untuk mengembangkan pariwisata selain sebagai tujuan wisata. Maka, pariwisata harus diupayakan untuk dikembangkan dalam rangka menjaga, memelihara, dan mengembangkan modal utama tersebut.

c. Jenis-jenis Objek Wisata

Berdasarkan jenisnya wisata terbagi menjadi dua bagian:

a. Wisata alam

- 1) Wisata pantai (*Marine Tourism*), adalah jenis wisata yang bercirikan sarana prasarana seperti alat yang digunakan saat memancing, serta olahraga air lainnya, seperti menyelam dan berenang dan juga penyediaan penginapan, makanan, dan minuman.
- 2) Wisata etnik (*Etnik Tourism*), ini adalah pengamatan dalam perjalanan manifestasi budaya serta kehidupan individu yang menarik.
- 3) Wisata cagar alam (*Ecoturismi*), ialah wisata yang paling populer yang mana berkaitan dengan kecintaan terhadap pesona alam, kesejukan udara di dalam pegunungan, keberadaan satwa (fauna), serta tumbuhan yang sangat langka bahkan tidak ditemukan pada daerah wisata lainnya.
- 4) Wisata baru, ialah liburan wisata yang berlangsung pada negara yang mempunyai hutan yang dijadikan kawasan dimana perburuan dilegalkan serta di perkenalkan oleh berbagai pihak seperti agen atau biro perjalanan.
- 5) Wisata agro, ialah salah satu wisata yang melibatkan pengorganisasian pada sektor pertanian, perkebunan, serta pembibitan yang mana tur kelompok melakukan kunjungan dan

evaluasi dengan tujuan pendidikan sambil merasakan kesegaran tanaman yang ada di sekitarnya.

b. Wisata sosial-budaya¹¹

- 1) Peninggalan sejarah monumen dan kepurbakalaan, perjalanan ini meliputi kunjungan organisasi budaya, monumen nasional, bangunan bersejarah, kota, desa, tempat ibadah, serta lokasi bersejarah lainnya termasuk medan perang, yang semuanya merupakan tempat wisata yang disukai di banyak negara.
- 2) Musium dan fasilitas budaya lainnya, ialah pariwisata yang berfokus pada karakteristik alam dan budaya suatu lokasi. Museum dapat dibangun di sekitar tema tertentu, seperti arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, sains dan teknologi, industri, dan mata pelajaran unik lainnya.

2. Pengembangan Pariwisata

a. Pengembangan

Menurut KBBI Pengembangan adalah proses, metode, dan tindakan melakukan proses, metode, atau tindakan yang konsisten sepanjang waktu untuk membawa perubahan atau menghasilkan hasil yang lebih baik.¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 menyatakan bahwa pembangunan merupakan aktivitas ilmu pengetahuan serta teknologi yang tujuannya memanfaatkan hukum serta teori ilmu pengetahuan yang sudah ada dalam

¹¹ M Liga Suyadana dan Vanny Oktavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, (Bandung: Alfabet, 2015), 30-33.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). 662.

mendukung kemampuan, keunggulan, dan penerapan ilmu pengetahuan serta teknologi yang ada ataupun menciptakan teknologi baru.

Pengembangan ialah perusahaan didirikan oleh suatu kelompok yang tujuannya agar mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kemampuan yang dimiliki.¹³ Suprianto mendefinisikan pengembangan sebagai suatu proses untuk meningkatkan bakat pegawai dengan meningkatkan pengetahuan umum, termasuk meningkatkan penguasaan teori dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masalah organisasi.¹⁴

Regeluth mengklaim bahwa pengembangan adalah penerapan elemen-elemen penting yang dibuat di lapangan, setelah itu desain direvisi dan dimodifikasi sebagai tanggapan atas umpan balik setelah dibuat dan diuji.¹⁵ Hal senada dikemukakan Sukmadinata, yaitu bahwa pengembangan merupakan suatu metode maupun rangkaian tindakan yang dapat dipertanggungjawabkan untuk membuat produk baru atau melakukan penyempurnaan pada produk yang telah ada.¹⁶

Berdasarkan pengertian pembangunan yang telah diberikan, diambil kesimpulan bahwa pembangunan merupakan salah satu proses perbaikan melalui peningkatan pengetahuan umum, peningkatan penguasaan teori dalam pengambilan keputusan, dan menangani masalah-masalah organisasi guna meningkatkan fungsi dan manfaat organisasi.

¹³ Sri Larasati, *“Manajemen Sumber Daya Manusia”*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 120-121.

¹⁴ Mifta Thoha, *“Manajemen Kepegawaian di Indonesia”*, (Jakarta: Kencana, 2005), 91.

¹⁵ Dewi S. Prawiradilaga, *“Prinsip Desain Pembelajaran”*, (Jakarta: Kencana, 2009), 15.

¹⁶ Sukmadinata, N.S, *“Metode Pengembangan Pendidikan”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 164.

Adapun komponen-komponen dalam melakukan pengembangan diantaranya:

- 1) Sasaran pembangunan harus spesifik dan terukur, artinya setiap kegiatan yang dilakukan untuk pembangunan harus memiliki titik akhir yang jelas, dapat dilakukan, dapat disesuaikan dengan lingkungan, tidak dibuat-buat, dan dapat dilacak.
- 2) Agar hasilnya memuaskan maka pengajar haruslah tenaga ahli yang benar-benar mumpuni (Profesional), artinya seseorang yang ditunjuk sebagai pengajar adalah orang yang benar-benar bisa mengajarkan serta merupakan bidang keahliannya.
- 3) Materi pengembangan harus disesuaikan dengan hasil yang diinginkan. Informasi yang diberikan dalam hal ini hanyalah tujuan dan jalan yang harus diikuti untuk menghindari kerugian.

Komponen pengembangan yang merupakan tujuan yang ingin dicapai pada berjalannya pengembangan harus jelas dan terstruktur, pengajar harus berkualitas, dan teori-teori pengembangan haruslah sesuai dengan tujuan, hal ini dapat disimpulkan dari penjelasan di atas.

b. Tujuan Pengembangan

Pertumbuhan pariwisata diperkirakan akan menguntungkan administrasi pemerintah, terutama dalam hal pendanaan pelaksanaan kewajiban dan kegiatan resmi. Happy Marpaung mengklaim bahwa tujuan pengembangan pariwisata adalah untuk memberi manfaat baik bagi para wisatawan maupun warga sekitar.¹⁷

¹⁷ Happy Marpaung, *Pengantar Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2002), 19.

Karena keuntungan ekonomi dari lokasi wisata, warga yang tinggal dekat dengan tempat wisata dapat memiliki kehidupan yang terhormat. Hal ini dicapai dengan melestarikan budaya, sejarah, dan perkembangan ekonomi, dan menghasilkan daya tarik wisata yang menghasilkan uang dari pengunjung dan menawarkan pengalaman unik. Selain itu, terdapat nilai-nilai yang dimasukkan ke dalam pertumbuhan pariwisata saat ini yang dapat mendorong pendapatan sekaligus mengurangi potensi masalah.

Tujuan pembangunan kepariwisataan berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 1969 dinyatakan dalam pasal 2 bahwa:¹⁸

- 1) Memperbanyak keuntungan khususnya pada devisa, dan penerimaan negara serta masyarakat secara keseluruhan, memperluas prospek lapangan pekerjaan, serta merangsang sektor penunjang dan sektor sampingan lainnya.
- 2) Mempromosikan dan mengeksploitasi pesona alam serta budaya Indonesia.
- 3) Mempererat silaturahmi persaudaran serta persahabatan nasional dan internasional.

c. Konsep 3A Pariwisata

Pengembangan industri pariwisata sangat penting untuk melestarikan kelangsungan atraksi wisata dan meningkatkan layanan yang ditawarkan. Wisatawan dengan sendirinya akan lebih tertarik untuk berkunjung jika objek wisata tersebut dipelihara sebaik mungkin sehingga kualitas dan fasilitas yang

¹⁸ Oka A Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2016) 80.a

ditawarkan di daerah tujuan wisata yang ada saat ini dapat ditingkatkan secara efektif. Yoeti menegaskan ada tiga unsur yang mengatur keberhasilan pembangunan pariwisata, yaitu:¹⁹

1) Terdapatnya objek dan daya tarik wisata

Atraksi wisata adalah hal-hal yang indah, khas, beraneka ragam, atau mempunyai nilai lebih yang dapat menarik wisatawan dan mendorong mereka untuk berkunjung. Mengenai apa yang menarik pengunjung, contohnya meliputi penorama laut, danau, pantai, air terjun, serta berbagai flora dan satwa liar, bangunan yang dibangun dengan apik seperti rumah tradisional dan taman bunga, serta makna sejarah dan budaya lokal.

2) Adanya aksesibilitas

Karena akan memungkinkan wisatawan untuk menikmati kemudahan dan kenyamanan, aksesibilitas merupakan salah satu faktor kunci dalam perluasan dan pengembangan sektor pariwisata. Intinya, pengunjung suatu daerah wisata bukan hanya dinikmati panorama alamnya saja. Namun, aksesibilitas berperan penting untuk kenyamanan karena mempengaruhi mudah atau sulitnya untuk mendapatkan akses. Aksesibilitas wisatawan harus diperhitungkan karena akan mengurangi biaya perjalanan, komitmen waktu, dan konsumsi energi semakin mudah mencapai tujuan.

3) Adanya fasilitas

¹⁹ Oka A Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 2016) 80.

Segala sesuatu yang dibutuhkan wisatawan disediakan bagi mereka dalam bentuk infrastruktur wisata, yang berperan penting dalam meningkatkan kenyamanan pengunjung. Kehadiran fasilitas terkait pariwisata, terutama yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan seperti penginapan, biro perjalanan, dan lain sebagainya, menjadi pendorong tingginya volume kunjungan wisatawan ke suatu daerah.

Elemen utama yang diupayakan untuk mendukung berkembangnya sektor pariwisata di destinasi wisata Menurut Suwanto, antara lain:²⁰

a. Objek dan daya tarik wisata

Daya tarik wisata yang biasa disebut juga dengan objek wisata mempunyai kemampuan dalam menarik wisatawan ke lokasi wisata. Secara umum daya tarik suatu wisata didasarkan dari:

- 1) Terdapat keindahan dan kebersihan sumber daya yang menciptakan kebahagiaan serta kenyamanan bagi pengunjung.
- 2) Untuk berkunjung terdapat akses yang memadai.
- 3) Terdapat ciri khas yang berkelanjutan.
- 4) Terdapat sarana dan prasarana yang menunjang pelayanan.
- 5) Objek wisata alam yang memiliki pesona alam yang indah seperti gunung, sungai, pantai, hutan dan sebagainya.

²⁰ Gamal Suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 19.

6) Obyek wisata budaya yang mempunyai pesona seperti nilai khas seperti pertunjukan seni, upacara adat, nilai leluhur yang di ciptakan manusia pada masa lampau.

b. Prasarana wisata

Jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, serta infrastruktur pariwisata lainnya merupakan contoh sumber daya alam dan buatan yang dibutuhkan wisatawan dalam perjalanannya ke lokasi wisata.

c. Sarana wisata

Sarana pariwisata ialah komponen lokasi wisata yang dibutuhkan dalam memenuhi tuntutan pengunjung pada saat mereka sedang berlibur. Hotel, biro perjalanan, transportasi, restoran, dan fasilitas penunjang lainnya merupakan contoh fasilitas pariwisata yang harus disediakan di kawasan wisata.

Pengembangan pariwisata terdapat beberapa komponen diantaranya :²¹

- a) Atraksi wisata yang meliputi wisata lingkungan, tarik dan atraksi lainnya
- b) Fasilitas seperti hotel dan jenis akomodasi lainnya yang bersangkutan pada servis terhadap pengunjung yang menginap
- c) Akomodasi serta servis pariwisata yang bersangkutan pada pelayanan kepada pengunjung yang menginap

²¹ Andi Maya Purnamasari, *Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan*, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol 22. No. 1 April 2011, hal 51.

- d) Akomodasi dan layanan kendaraan yang meliputi transportasi darat, laut serta udara
- e) Prasarana lainnya yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata.

3. Pendapatan Asli Desa

Pendapatan menurut Suroto diartikan sebagai semua penerimaan dari pihak ketiga, baik berupa uang maupun barang. Barang-barang industri memiliki nilai moneter yang diperoleh dari aset lancar.²² Dana Desa diartikan sebagaimana keseluruhan hak serta tanggung jawab desa yang diukur melalui uang dan barang yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan desa, dalam Pasal 71 ayat (1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 mengenai Desa, hak dan kewajiban. PADes merupakan penghasilan yang bersumber dari wewenang desa menurut hak asal usul dan wewenang rasio lokal desa, berdasarkan Pasal 72 huruf a UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Pendapatan desa berasal dari pemasukan asli desa, untuk hasil pajak wilayah serta retribusi wilayah buat Kabupaten/ Kota, sebagian dana perimbangan keuangan kabupaten/ kota serta wilayah, alokasi anggaran dari Anggaran Pemasukan serta Belanja Negeri, serta dorongan keuangan dari APB, hibah serta hadiah yang tidak mengikat dari pihak luar, dan anggaran pemasukan serta belanja provinsi serta anggaran pemasukan serta belanja kabupaten/ kota.

²² Suroto, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2000).

Seluruh penghasilan yang diperoleh perangkat desa dan yang berasal dari potensi lokal disebut sebagai Pendapatan Asli Desa (PADes). PAD terdiri dari komponen-komponen berikut:²³

a. Hasil usaha desa

Penghasilan yang dihasilkan desa berdasarkan upaya yang diselenggarakan desa disebut sebagai hasil dari usaha desa seperti produk listrik desa yang menggunakan generator listrik (air/mikro hidro, solar, serta lainnya), jaringan pipa air bersih, usaha simpan pinjam, serta usaha desa lainnya. Keuntungan dari BUMDes menghasilkan PAD, yang dilaporkan sebagai pendapatan dalam APBDes. Perusahaan Desa dapat ditangani oleh Pemerintah Desa secara langsung, atau dapat berbentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

b. Hasil kekayaan desa

Hasil kekayaan desa ialah penghasilan yang diperoleh berdasarkan penggunaan kekayaan desa yakni:

- 1) tanah kas desa;
- 2) pasar desa;
- 3) pasar hewan;
- 4) bangunan desa; serta
- 5) kekayaan lain kepemilikan desa, yang meliputi:

- a) produk yang didapatkan dari kewajiban APBDesa;

²³ Aji Fani Permana, "Pendapatan Asli Desa dalam Upaya Penyelenggaraan Pembangunan Desa", *Jurnal Manajemen dan Ekonomi* Vol. 1, No. 2 (Juni 2018): 19, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/amanu/article/download/139/109&ved=2ahUKEwjKkZuzws7xAhUzmeYKH4FBOAQFnoECAcQAQ&usg=AOvVaw1khjnK4PKQ9cyDAYZXnkk8>

- b) barang yang didapatkan lembaga dari pihak lain;
- c) barang yang didapatkan dari hibah, sumbangan atau sejenisnya;
- d) barang yang didapatkan akibat dari pelaksanaan perjanjian atau kontrak, serta hal-hal lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- e) hak Desa atas dana perimbangan, pajak daerah, dan retribusi daerah;
- f) hibah dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota;
- g) hibah yang sah dan tidak mengikat dari pihak ketiga; dan
- h) perolehan kerjasama desa.

c. Perolehan swadaya dan partisipasi masyarakat

Hasil dari swadaya serta pelibatan penduduk desa termasuk pendapatan desa dihasilkan oleh kemampuan sekelompok individu dalam mencukupi keperluan masa kini dan masa yang akan datang berlandaskan kesadaran dan inisiatif mereka sendiri.

d. Perolehan gotong-royong masyarakat

Pengasilan desa diperoleh sebagai konsekuensi dari kolaborasi spontan atau terencana dan terlembaga, dan termasuk komponen timbal balik sukarela antara penduduk desa atau penduduk dan pemerintah desa untuk memenuhi kebutuhan insidental dan jangka panjang guna meningkatkan kesejahteraan dengan sumber daya material dan spiritual.

e. Sumber pendapatan desa lainnya yang dapat diterima

PAD lainnya yang nyata meliputi: penghasilan desa yang bukan terbilang macam-macam upaya desa, perolehan kekayaan desa, perolehan swadaya dan pelibatan penduduk, serta perolehan kerjasama penduduk, seperti:

- 1) Penghasilan bunga;
- 2) Penghasilan bayaran, pemotongan harga, atau wujud lain dari hasil penjualan maupun penyediaan barang dan jasa desa;
- 3) Penghasilan penjualan tanah kas desa dalam bentuk uang yang belum digunakan untuk tanah pengganti tahun ini; serta
- 4) Penghasilan penalti berdasarkan terlambatnya penyelesaian pekerjaan.

Adapun strategi manajemen pengasilan asli desa menurut mardiasmo diantaranya:

a. Pengenalan serta pengkajian potensi dan taksiran kekayaan desa

Bagian dari proses ini melibatkan penentuan jumlah dan nilai aset desa, baik yang digunakan sekarang ataupun yang masih merupakan potensi yang belum digunakan. Tujuan dari tindakan ini adalah agar mengumpulkan data yang benar, menyeluruh, serta terkini tentang aset desa.

b. Sistem informasi pengelolaan kekayaan masyarakat telah tersedia.

Pemerintah desa membutuhkan bentuk keterangan tata laksana yang lengkap serta dapat diandalkan sebagai pedoman dalam mengambil

keputusan untuk membantu manajemen kekayaan desa secara tepat dan lancar dan menjamin keterbukaan strategi manajemen kekayaan desa.

- c. Mengawasi dan mengelola bagaimana sumber daya desa digunakan.

Pemantauan dan pengaturan bagaimana sumber daya desa digunakan sangat penting untuk menentukan apakah prosedur yang diikuti oleh pemerintah desa sejalan dengan persyaratan yang relevan. Untuk mencegah terjadinya inkonsistensi dalam perencanaan dan pengelolaan kekayaan desa, diperlukan pengawasan.

- d. Keterlibatan penilai

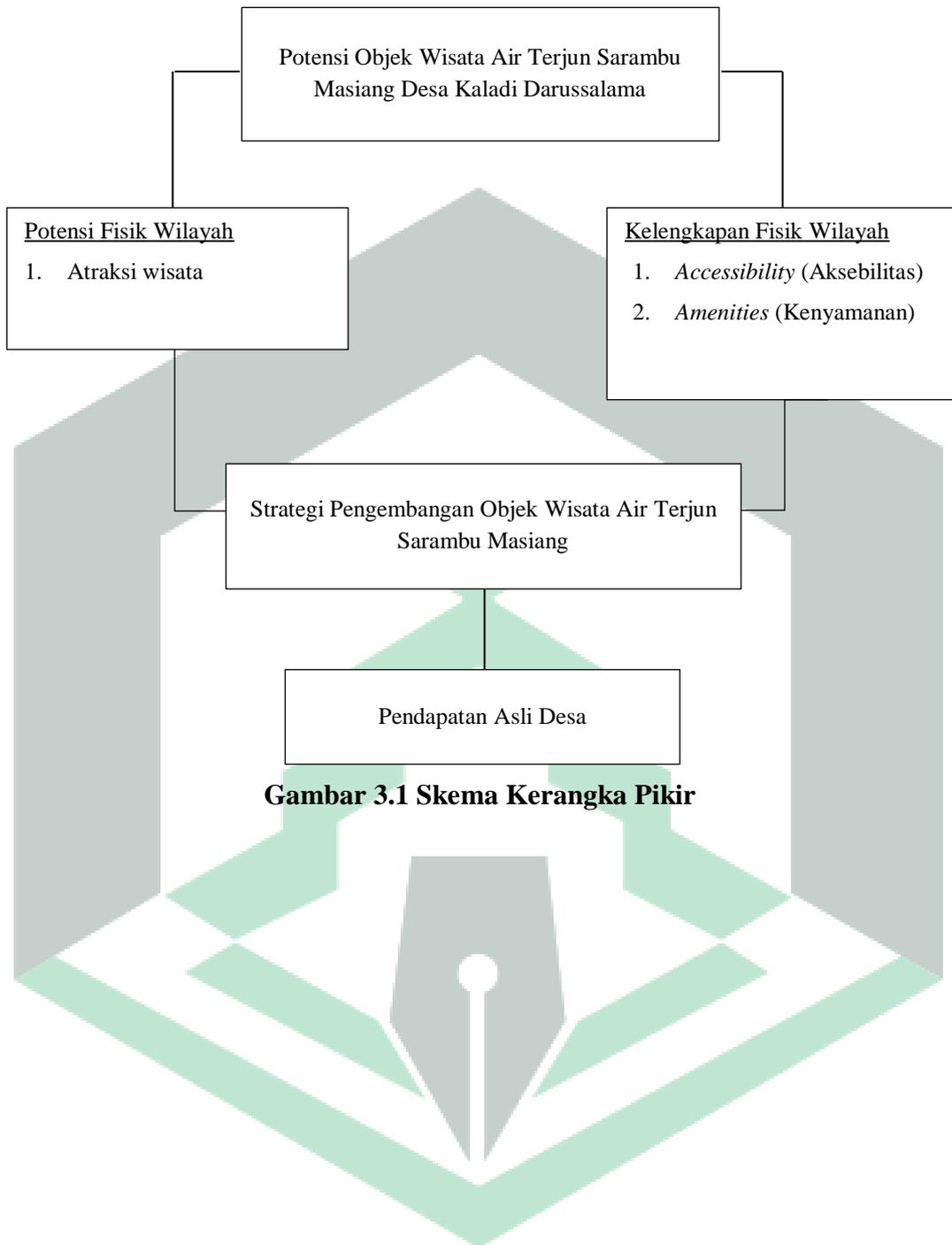
Di desa dengan otonomi, pemerintah desa lebih berkuasa mengelola kekayaan desa; Akibatnya, pemerintah desa harus terampil mengelola kekayaan desa.²⁴

C. Kerangka Pikir

Kerangka kerja adalah sebuah konsep yang menunjukkan bagaimana hubungan teori dengan masalah khusus yang sudah diidentifikasi. Secara konsep kerangka pikir yang tepat yaitu mengartika sambungan antara variabel yang dikaji.

Kerangka yang diusulkan pada analisis ini ialah sketsa kerangka konsep yang akan digunakan dalam memandu penelitian pendataan pengembangan potensi objek wisata air terjun Sarambu Masiang untuk menunjang pendapatan masyarakat desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu.

²⁴ Mardiasmo, *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, (Yogyakarta: Andi, 2007), 238.



Gambar 3.1 Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai studi yang menggunakan sistem pengumpulan data pada data dunia nyata dengan tujuan mengatasi gejala yang muncul, dengan peneliti sebagai alat utama. Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan instrumen kunci dalam penelitian ini, yang dideskripsikan dengan gaya naratif untuk memberikan pengetahuan tentang realitas sehingga dapat berdampak pada masyarakat sekitar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan penelitian berusaha untuk menyajikan gambaran yang komprehensif tentang situasi atau peristiwa sosial untuk menyelidiki dan memperjelas suatu peristiwa atau realitas sosial dengan menggambarkan berbagai karakteristik yang terhubung ke dan unit yang diselidiki antara fenomena yang diperiksa. Metode deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menemukan dan mengungkap proses sosial dalam evolusi objek wisata di Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu mengenai kebijakan yang diambil oleh pemerintah daerah dalam mengembangkan obyek wisata di desa tersebut.

b. Lokasi dan Penelitian Waktu

Air Terjun Sarambu Masiang, objek wisata populer di Desa Kaladi, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, menjadi subjek dalam penelitian ini. Peneliti memilih lokasi ini karena ingin melihat apakah objek wisata air terjun Sarambu Masiang dapat mendukung pendapatan Desa Kaladi Darussalam.

Waktu penelitian ialah waktu yang digunakan untuk mengerjakan penelitian dalam menghasilkan data atau hasil yang diperoleh yaitu pada bulan februari 2022.

c. Sumber Data

Apa pun yang dapat memberikan informasi mengenai data merupakan sumber data. Data dapat dibagi menjadi dua golongan menurut sumbernya:

1. Data Primer

Data primer ialah informasi yang dikumpulkan dengan pencarian lapangan serta dari narasumber menggunakan wawancara atau pertanyaan dan jawaban langsung dengan menggunakan peralatan penelitian berupa alat tulis, dokumentasi, serta alat perekam. Kepala desa, dan wisatawan objek wisata Air Terjun Sarambu Masiang menjadi fokus penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah informasi yang didapatkan dengan pencarian kepustakaan berupa publikasi ilmiah, jurnal, artikel, hasil kajian, serta sumber lainnya yang bisa digunakan dalam membantu upaya Pemerintah Kabupaten Luwu dalam mengembangkan potensi wisata.

d. Teknik pengumpulan data

Penulis menggunakan berbagai strategi pengumpulan data dalam proses pengumpulan informasi, antara lain:

1. Observasi

Observasi ialah metode ilmiah yang bisa berarti sebagai pengalaman serta penulisan dengan penciptaan dari kejadian yang diselidiki.²⁵ Kegiatan observasi

²⁵ Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM).

ialah pengamatan serta penulisan secara terstruktur dalam kejadian-kejadian tingkah laku dari objek apa saja yang diamati serta hal lainnya yang digunakan untuk membantu penelitian yang sedang dikerjakan.²⁶

Data atau fakta yang dikumpulkan dari pengamatan yang menjadi bahan pertimbangan oleh para ilmuwan. Pengamatan langsung (partisipasi) dan pengamatan tidak terstruktur adalah dua jenis pengamatan atau observasi. Dalam kebanyakan kasus, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku informan dan yang lainnya sebagaimana mestinya. Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu yang diteliti dalam penelitian ini, serta tindakan yang berkelanjutan, termasuk orang-orang yang terlibat.

Untuk keperluan observasi tersebut dapat dilakukan berbagai kegiatan, diantaranya:²⁷

- a. Buatlah daftar pertanyaan berdasarkan informasi yang perlu dikumpulkan
- b. Tentukan target pengamatan dan waktu yang diperlukan untuk mengamati target tersebut
- c. Melihat target secara keseluruhan, termasuk maksud dan tujuan utama serta hubungan antar target.

Penulis penelitian ini melakukan observasi langsung di Desa Kaladi Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu untuk melihat lebih dekat dan langsung sasaran penelitian guna mengumpulkan informasi.

²⁶ Jonathan sarwono, *metode penelitian kuantitatif & kualitatif*, edisi 1 (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2016), 224

²⁷ Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan Sumatera Utara: Wal Ashri Publising, 2020), 74.

2. Wawancara

Wawancara ialah sebuah pendekatan pengumpulan data yang sangat baik apabila peneliti ingin membuat studi pendahuluan dalam mengidentifikasi sebuah topic permasalahan yang diteliti, atau jika ingin belajar lebih banyak dari responden maka jumlah responden dibatasi. Metode pengumpulan data ini didasarkan pada laporan diri, baik berdasarkan pengetahuan atau keyakinan pribadi atau tidak.²⁸ Responden pada penelitian ini ialah wisatawan dan Kepala desa yang bertanggung jawab mengelola objek wisata alam di Desa Kaladi Kecamatan Suli Barat. Dengan menggunakan pedoman wawancara, peneliti dapat mengetahui apakah ada pembangunan yang dapat mendukung pendapatan di Desa Kaladi Darussalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah sarana yang digunakan untuk menggabungkan data maupun bahan dengan membaca surat, pemberitahuan, laporan rapat, dan dokumen yang tertulis lainnya. Strategi pengumpulan data ini menguntungkan karena dilakukan tanpa mengganggu item penelitian atau lingkungan.²⁹ Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang peristiwa masa lalu. Dalam hal dokumentasi, sebagian besar informasi berupa catatan harian, laporan, dan foto.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinas dan R&B* (Bandung: Alfabate, 2015), 188.

²⁹ Jonathan sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, edisi 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), 225.

e. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas data diperiksa dengan tujuan menentukan objektivitas suatu data. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data.

menurut William yang dikutip oleh Sugiono dalam bukunya, bahwa triangulasi waktu yaitu mengkaji data pada beberapa sumber dalam berbagai cara serta periode. Sedangkan dengan teknik triangulasi sumber, pengujian kredibilitas data dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Selanjutnya triangulasi metode ialah pengumpulan data dilakukan dengan informasi yang diperoleh disilangkan sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat.³⁰

f. Teknik analisis data

Metodologi analisis data ialah suatu cara atau pendekatan dalam memproses data untuk digunakan sebagai informasi, dengan tujuan membuat fitur data dapat dipahami dan berguna untuk pemecahan masalah. Teknik deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini, melakukan penelitian untuk mendeskripsikan situasi maupun peristiwa tertentu berdasarkan pada fakta yang dikumpulkan dengan cara pengamatan serta wawancara, yang kemudian dianalisis menggunakan metodologi kualitatif. Pada teknik deskriptif kualitatif ini dimulai dengan melihat semua data dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara,

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 518.

dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, dan sebagainya. Kemudian, data yang sudah terkumpul diteliti dengan menggunakan beberapa teknik analisis yaitu.³¹

1. Reduksi Data

Reduksi data memerlukan pemilihan informasi yang paling penting, meringkasnya, memprioritaskannya, dan menghapus sisanya. Dimana data telah diminimalkan maka akan memunculkan jawaban yang jelas, sehingga peneliti dapat dengan mudah dalam mengumpulkan data kemudian mencari data apabila dibutuhkan. Pada titik ini, data yang diterima dari wawancara dapat disesuaikan jika mengandung informasi yang tidak relevan agar sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk penelitian.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya adalah memberikan data setelah direduksi, supaya lebih cepat di mengerti, data diterangkan pada bentuk deskripsi yang akurat, seperti jaringan maupun matriks berupa pedoman informasi tentang peristiwa yang terjadi. Data disajikan dengan menyusun kutipan wawancara untuk setiap gagasan dengan tujuan memberikan ringkasan sifat penelitian berdasarkan wawancara asli dengan beberapa informan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, yaitu deskripsi maupun uraian dalam memahami suatu makna yang masih kurang jelas, dilanjutkan dengan uraian dalam bentuk kalimat yang lebih jelas sesuai dengan keadaan sebenarnya yang terjadi, yang kemudian diteliti dan diamati hingga menjadi uraian yang jelas, sesuai dengan

³¹ Jugiyanto Hartono, *Metode Pengumpuln dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: Andi, 2018), 299

situasi. Pada ketetapan awal yang diambil masih bersifat sementara serta bisa berubah jika tidak ditemukannya bukti yang valid serta membantu. Namun, jika penilaian awal sudah diperkuat oleh bukti substansial, kesimpulannya akan dapat dipercaya.³²

4. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode untuk memeriksa organisasi yang berorientasi profit atau nonprofit yang bertujuan agar dapat lebih mudah memahami situasi saat ini.³³ Analisis SWOT terdiri dari empat faktor, yaitu:

- a. *Strengths* (kekuatan), yaitu kekuatan apa yang dimiliki sektor pariwisata. Dengan memahami kualitas-kualitas ini, sektor pariwisata dapat tumbuh menjadi lebih bertanggung jawab, memungkinkannya bersaing untuk pengembangan lebih lanjut di daerah lain.
- b. *Weakness* (Kelemahan), yang mencakup semua variabel yang menguntungkan atau merugikan industri pariwisata.
- c. *Opportunities* (peluang), yang mencakup semua peluang sektor pariwisata agar maju serta meningkat pada masa depan yang akan menjadi kebijakan pemerintah dan aturan yang sesuai dengan kondisi ekonomi nasional atau global.
- d. *Threats* (Ancaman), meliputi faktor-faktor yang dapat merusak industri pariwisata, seperti undang-undang pemerintah yang mempersulit usaha, kerusakan lingkungan, dan sebagainya.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Usaha*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 485.

³³ Irham Fahmi, *Manajemen Resiko*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 265

Pendekatan analisis SWOT dilakukan agar dapat mengidentifikasi banyak aspek untuk membangun strategi organisasi. Berdasarkan penalaran, adalah memaksimalkan kekuatan serta peluang sambil meminimalkan kelemahan maupun ancaman. SWOT ialah alat analisis yang menampilkan aspek-aspek strategis internal maupun eksternal yang saling berinteraksi. Matriks ini menjelaskan mengenai peluang serta ancaman (eksternal) yang mereka hadapi mampu disesuaikan dengan kekuatan maupun kelemahan (internal) mereka. Strategi alternatif muncul sebagai hasil interaksi kekuatan antara strategis internal dan eksternal.

Strategi internal ialah studi tentang cara kerja internal organisasi untuk menganalisis atau mengidentifikasi kekuatan dan kekurangan unit organisasi saat ini. Kekuatan dan kelemahan yang ada akan ditentukan dengan menilai lingkungan internal, yang selanjutnya akan berguna dalam menentukan isu-isu strategis. Lingkungan eksternal mengacu pada variabel dan kekuatan yang ada di luar organisasi dan tidak memiliki dampak langsung pada operasi bisnis. Perubahan lingkungan dapat berdampak pada kinerja lembaga atau organisasi dalam hubungan timbal balik secara tidak langsung.

IFAS (*Internal Factors Study Strategic*) adalah jenis analisis strategis faktor internal organisasi atau perusahaan. EFAS (*External Factor Analysis Strategic*) adalah jenis analisis strategis dari variabel eksternal organisasi atau perusahaan. Matriks faktor strategis internal, atau IFAS, adalah matriks tempat memasukkan faktor internal (*Internal Factor Analysis Strategic*). Adapun elemen-

elemen eksternal diinput ke dalam matriks faktor strategis eksternal yang dikenal sebagai EFAS (*External Factor Analysis Strategic*).

Tabel 3.1

Matriks IFAS

NO	Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Total				

Tabel 3.2

Matriks EFAS

NO	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Total				

Selanjutnya setiap variabel diberi skor. Seluruh skor elemen internal dan eksternal diketahui setelah memberikan skor pada masing-masing faktor, sehingga total skor dapat membuktikan apakah keduanya layak atau tidak untuk langkah-langkah merancang rencana masa depan. Ada kendala untuk menyelesaikan penilaian profesional pemeriksaan isu-isu strategis internal dan eksternal. Signifikansi lingkungan internal didasarkan pada sejauh mana variabel strategis berdampak pada posisi strategisnya, sedangkan signifikansi lingkungan eksternal didasarkan pada sejauh mana elemen strategis berpotensi dipengaruhi oleh faktor

eksternal.³⁴ Langkah-langkah untuk menentukan strategi internal (IFAS) dan eksternal (EFAS) adalah sebagai berikut:³⁵

- a. Pada kolom 1, mengidentifikasi hal-hal yang menjadi kekuatan dan kelemahan.
- b. Tetapkan bobot untuk setiap komponen pada skala dari 1,0 (paling penting) hingga 0,0 (paling tidak penting), berdasarkan pengaruhnya terhadap posisi strategis pengembangan industri (semua bobot tidak boleh melebihi total 1,00).
- c. Tentukan peringkat (pada kolom 3) untuk setiap elemen dalam skala 4 (baik) hingga 1 berdasarkan dampak elemen tersebut terhadap kondisi pertumbuhan sektor industri, variabel positif (semua variabel termasuk dalam kategori kekuatan dan peluang) (buruk). Ini memperoleh peringkat +1 hingga +4 bila dibandingkan dengan rata-rata sektor atau saingan utama (sangat baik). Semua variabel negative yang ada di zona bahaya dan kerentanan memiliki nilai yang berlawanan.
- d. Untuk menentukan bobot faktor di kolom 4, kalikan bobot kolom 2 dengan peringkat kolom 3. Oleh karena itu, setiap faktor diberi skor berbobot yang berkisar dari 4,0 (sangat baik) hingga 1,0 (buruk) (buruk).
- e. Untuk menentukan total skor tertimbang untuk industri yang terkait, kemudian tambahkan skor bobot (pada kolom 4) bersama-sama. Nilai keseluruhan ini menunjukkan bagaimana industri merespon pertimbangan strategis internal dan eksternal.

³⁴ Freddy Rangkuti 2001 : 22-24

³⁵ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 23-26.

Jumlah total faktor internal (IFAS) dan eksternal (EFAS) yang dinilai (hasil perkalian bobot faktor dengan rating) akan dimasukkan ke dalam diagram kartesius.

Kuadran 1 : Industri berada di posisi yang bagus untuk memanfaatkan peluang yang ada karena memiliki peluang dan kekuatan. Dalam situasi ini, solusi terbaik adalah mempromosikan strategi perkembangan yang cepat.

Kuadran 2 : Terlepas dari ancaman yang dihadapinya, industri ini tetap memiliki kekuatan yang melekat. Metode yang digunakan ialah metode yang memakai kekuatan dalam memanfaatkan peluang untuk jangka waktu yang panjang melalui metode yang telah terbukti (produk/pasar).

Kuadran 3 : Industri ini mempunyai banyak potensi pasar, tetapi juga memiliki batasan dan kelemahan internal tertentu. Tujuan dari strategi industri ialah untuk mengatasi permasalahan internal dalam industri untuk memanfaatkan prospek pada pasar besar.

Kuadran 4 : adalah suatu keadaan yang kurang berguna, dimana industri menghadapi beberapa ancaman serta kelemahan internal.³⁶

Langkah selanjutnya adalah merancang strategi SWOT berdasarkan temuan Anda. Unsur-unsur IFAS dan EFAS yang tercantum adalah deskripsi umum yang disesuaikan dengan pengaturan lapangan dan akan disesuaikan

³⁶ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 20.

dengan kegiatan dilakukan oleh objek, organisasi, atau perusahaan tempat penelitian dilakukan.

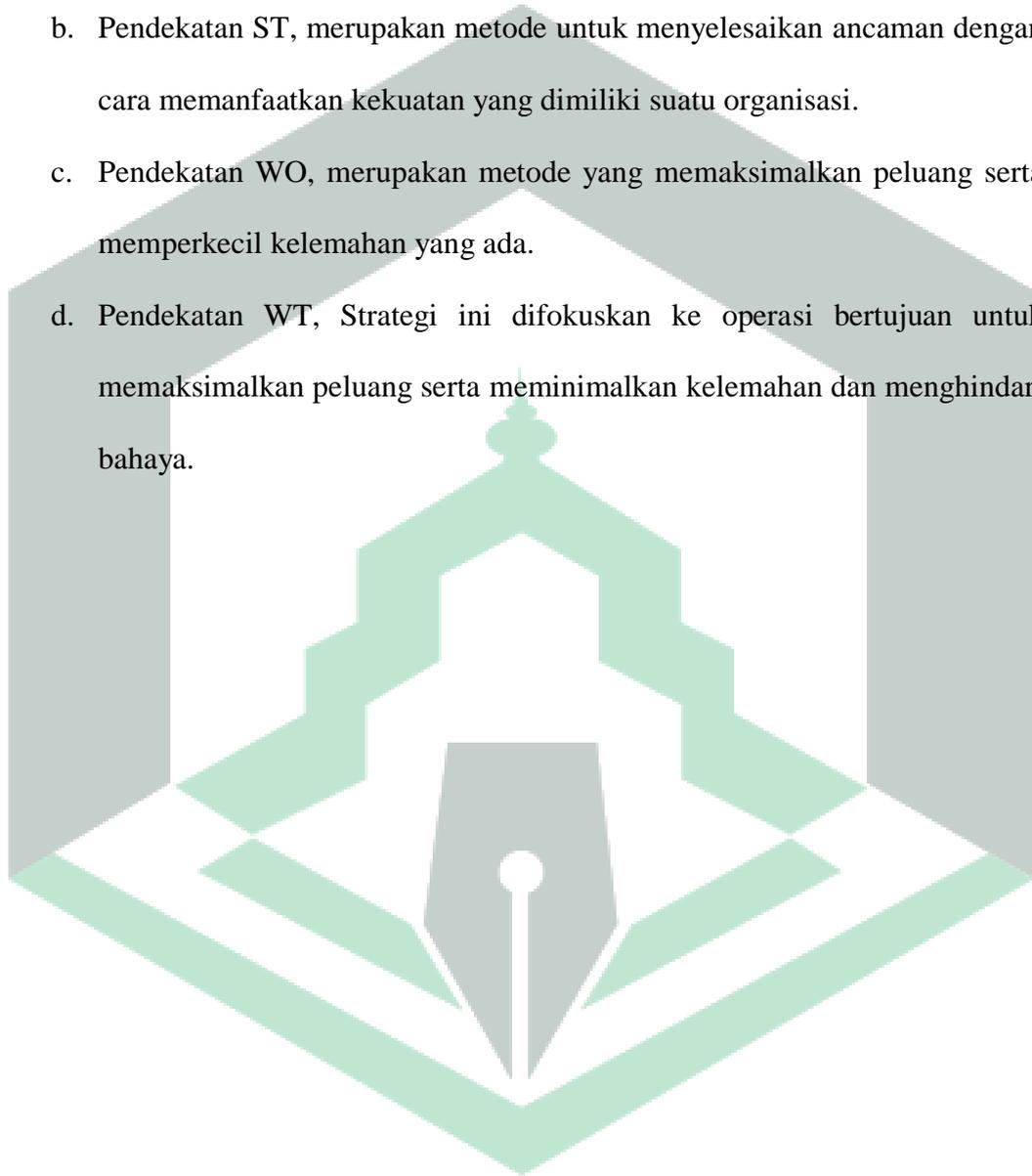
Tabel 3.3
Matriks SWOT

Faktor Internal (IFAS)	(S) Strengths (Kekuatan)	(W) Weaknes (Kelemahan)
	Menentukan faktor-faktor	Menentukan faktor-faktor
Faktor Eksternal (EFAS)	kekuatan internal	kelemahan internal
Opportunity (Peluang)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
Menentukan faktor-faktor peluang eksternal	Menciptakan strategi yang memanfaatkan peluang dengan menggunakan kekuatan	Menciptakan strategi yang memanfaatkan peluang dengan meminimalkan kelemahan
Treath (Ancaman)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
Menentukan faktor-faktor ancaman eksternal	Menciptakan strategi yang mengatasi ancaman dengan menggunakan kekuatan	Menciptakan strategi yang menghindari ancaman dan meminimalkan kelemahan

Sumber : Rangkuti Freddy, (2013)

Keterangan:

- a. Pendekatan SO, Strategi ini berpusat pada pemanfaatan semua aset seseorang dalam meningkatkan dan memaksimalkan peluang.
- b. Pendekatan ST, merupakan metode untuk menyelesaikan ancaman dengan cara memanfaatkan kekuatan yang dimiliki suatu organisasi.
- c. Pendekatan WO, merupakan metode yang memaksimalkan peluang serta memperkecil kelemahan yang ada.
- d. Pendekatan WT, Strategi ini difokuskan ke operasi bertujuan untuk memaksimalkan peluang serta meminimalkan kelemahan dan menghindari bahaya.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Desa Kaladi Darussalam

Desa Kaladi Darussalam, dikatakan Kaladi karena kaladi adalah salah satu tumbuhan yang tumbuh secara berkelompok atau serumpun artinya keluarga yang turun menurun hanya satu rumpun keluarga TO RISA'SE. Kemudian mengapa dikatakan Darssalam karena Darussalam adalah salah satu daerah strategis pejuang DITII yang dipimpin oleh Kahar Muzakkar pada tahun 1960 sehingga kampung Kaladi dijadikan sebuah desa namanya Darussalam yang dipimpin oleh seorang tokoh bernama LALLO sampai tahun 1965.

Selanjutnya Kaladi bergabung di Desa Kaili dan Poringan. Pada tahun 2009 Desa Kaladi Darussalam di mekarkan hasil pemekaran dari Desa Poringan Kecamatan Suli Barat yang dipimpin oleh putra daerah Bapak Sukardi, S. AN sampai sekarang.

2. Visi dan Misi Desa Kaladi Draussalam

a. Visi

“Mewujudkan Desa Kaladi Darussalam bergotong royong, berkarakter, damai dan sejahtera”.

b. Misi

- 1) Mengikut sertakan masyarakat desa dalam pengawasan pembangunan dana desa, ADD dan bantuan lainnya yang masuk di desa;

- 2) Upaya meningkatkan kualitas aparatur pemerintah desa dan pendidikan karakter;
- 3) Melakukan kegiatan pemberdayaan sosial budaya;
- 4) Mendorong dan memperdayakan masyarakat;
- 5) Berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan;
- 6) Meningkatkan produk-produk bibit unggul petani;
- 7) Pembangunan pra wisata Desa Kaladi Darussalam;
- 8) Pembangunan infrastruktur di berbagai bidang;
- 9) Pelayanan public yang transparan;

c. Tujuan

Menjadi pemerintah desa yang dapat memberikan manfaat besar terhadap masyarakat luas melalui program-program yang mendukung gerakan repormasi mental sehingga visi untuk mewujudkan Desa Kaladi Darussalam berkarakter, damai, gotong royong dan sejahtera dapat terwujud.

3. Letak Geografis

Desa Kaladi Darussalam adalah salah satu Desa di Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan.

Desa ini terdiri dari 5 dusun yaitu:

- a. Dusun Kaladi
- b. Dusun Tinambung
- c. Dusun Rante Tallang
- d. Dusun Kulipapa
- e. Dusun Buntu Kaladi

Secara geografis Desa Kaladi Darussalam berbatasan dengan:

Tabel 4.1
Batas wilayah Desa Kaladi Darussalam

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Poringan	
Sebelah Selatan	Desa Rante Alang	Kecamatan Larompong
Sebelah Timur	Desa Salubua	
Sebelah Barat	Desa Tibussan	Desa Lantimojong

Sumber: Diolah dari Profil Desa Kaladi Darussalam

Desa ini merupakan salah satu desa yang berada di daerah pegunungan di Luwu yang dimana luas wilayahnya yaitu 50,1 km.

Table 4.2
Luas wilayah Desa Kaladi Darussalam

Wilayah	Luas
Tanah Sawah	15 Ha
Tanah Kering	1000 Ha
Tanah Hutan	25.000 Ha
Tanah Perkebunan	7000 Ha

Sumber: Diolah dari Profil Desa Kaladi Darussalam

Sebagian besar masyarakat Desa Kaladi Darussalam, mata pencahariannya sebagai petani cengkeh, petani sawah dan petani coklat. 100% masyarakat di Desa Kaladi Darussalam beragama islam dan terdapat 4 masjid sebagai fasilitas ibadah. Untuk fasilitas pendidikan terdapat 1 sekolah dasar, 1 posyandu, serta terdapat 1 pustu sebagai fasilitas kesehatan. Untuk fasilitas olahraga terdapat 1 lapangan

51	130	304	177	31	52	20	100
----	-----	-----	-----	----	----	----	-----

Sumber: Diolah dari Profil Desa Kaladi Darussalam

b. Keadaan Ekonomi

Bertani merupakan sumber pendapatan utama bagi penduduk Desa Kaladi Darussalam, dengan hanya sebagian kecil yang bekerja di bidang lain. Tabel berikut menggambarkan hal ini:

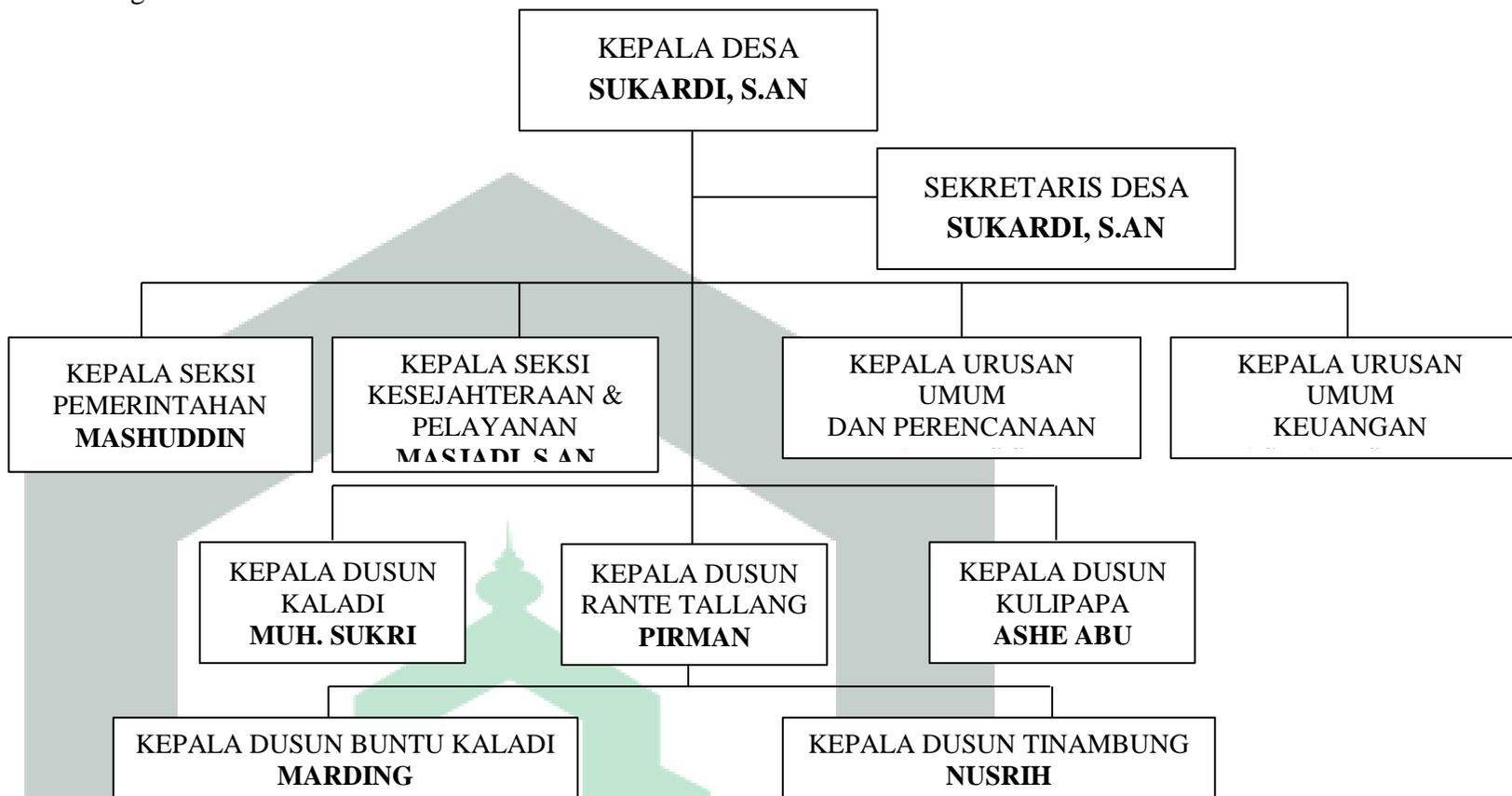
Table 4.6
Pencapaian Penduduk Desa Kaladi Darussalam

Jenis Pekerjaan	PNS	Petani	Jumlah
Pokok			Total
Jumlah	3	225	228
Persentase			

Sumber: Diolah dari Profil Desa Kaladi Darussalam

Cengkeh, kakao, dan padi merupakan salah satu tanaman yang ditanam petani di masyarakat Kaladi Darussalam.

5. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Kaladi Darussalam

Sumber: Diolah dari Profil Desa Kaladi Darussalam

B. Analisis Data

1. Penerapan konsep 3A *attraction* (daya tarik), *accessibility* (akses menuju tempat wisata) dan *amenities* (kenyamanan) pada wisata air terjun

Sarambu Masiang

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, destinasi pariwisata adalah suatu lokasi geografis tertentu yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif tempat diselenggarakannya penyelenggaraan pariwisata dan dilengkapi dengan atraksi wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, dan komunitas terkait lainnya. Setiap perjalanan memiliki kualitas unik yang menarik banyak pengunjung ke tujuan wisata tersebut. Di sisi lain, fitur amenities dan aksesibilitas akan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa pengunjung dapat terus menikmati perjalanan mereka. Ketiga elemen ini sangat penting dalam memastikan bahwa wisatawan memiliki perjalanan yang santai dan menyenangkan.

a. *Attraction* (Daya Tarik)

Luwu menyimpan pesona keindahan yang memesona salah satunya berada di Kecamatan Suli Barat Desa Kaladi Darussalam. Kondisi alam Desa Kaladi Darussalam ini menawarkan potensi alam yang luar biasa. Desa ini memang terpecil tetapi jaraknya tidak begitu jauh dari kota Belopa, di desa ini terdapat objek wisata permandian alam Air Terjun Sarambu Masiang yang di dukung dengan hasil bumi yang menarik salah satunya yaitu hasil bumi yang di kelolah oleh pihak bumdes berupa gula sarang semut yang hanya di produksi di desa ini.

Air terjun ini sangat bersih, dan berasal dari sungai yang berhulu di kaki Gunung Lantimojong didalamnya terdapat enam air terjun dalam satu aliran. Wisata air terjun Sarambu Masiang memberikan pemandangan yang sangat menarik untuk dipandang mata dan memiliki ketinggian yang bervariasi pada setiap air terjun salah satunya air terjun pertama yang terlihat megah dengan ketinggian curah hujan sekitar 150 meter dan menampilkan suasana alam yang sangat eksotis, dengan ratusan pohon pinus yang menjulang tinggi dan keindahan alam yang masih sangat mempesona, karena ketinggian air terjun ini menyebabkan percikan air di sekitar air terjun yang tampak seperti embun yang sangat sejuk, percikan air ini terjadi karena air jatuh di bebatuan sungai yang juga terlihat seperti asap. Kemegahan tebing-tebing terjal yang mengelilingi destinasi wisata ini, yang bisa dijadikan spot berfoto-foto, menjadikan kejadian ini menarik dan menjadi pemandangan yang bisa memanjakan mata para wisatawan yang berkunjung. Di dalamnya terdapat enam air terjun yang menghiasi sudut Desa Kaladi Darussalam dengan aliran sungai yang jernih yang selalu seru untuk diselami, bahkan wisatawan bisa berkemah semalaman.



Gambar 4.2 Objek Wisata Air Terjun Sarambu Masiang

Sumber: Survey Lapangan Tahun 2022

Mengenai kondisi lingkungan di objek wisata air terjun Sarambu Masiang dalam penilaian masyarakat maka dilakukan wawancara, dimana yang diungkapkan oleh Kepala Desa Kaladi Darussalam, beliau mengatakan bahwa:

“Destinasi wisata air terjun Sarambu Masiang juga menjadi salah satu objek wisata buah yang paling diminati setiap hari saat musim buah, yang terjadi setiap tahun pada bulan Februari hingga April.”³⁷

Hasil wawancara dengan informan di atas menunjukkan bahwa di daerah objek wisata air terjun Sarambu Masiang pengunjung dapat menikmati berbagai macam buah lokal seperti durian, langsung dan rambutan yang dapat dijumpai sepanjang jalan menuju objek wisata. Namun, selain menikmati buah-buahan pengunjung juga akan takjub melihat berbagai macam jenis anggrek dan melihat hewan langka yang terdapat di sekitaran objek wisata. Seperti yang digambarkan oleh informan Inna selaku pengunjung objek wisata air terjun Sarambu Masiang:

“Di sepanjang jalan menuju air terjun Sarambu Masiang saya melihat berbagai macam jenis anggrek yang sangat cantik”³⁸

Keterangan dari informan Inna ditambahkan oleh informan Nirfan selaku pengunjung air terjun Sarambu Masiang sebagai berikut:

“Di air terjun Sarambu Masiang kami tidak hanya puas menikmati keindahan alamnya, namun kami juga dapat melihat hewan yang jarang dijumpai yang biasa disebut Kuse, bentuknya seperti beruang kecil tapi juga menyerupai monyet yang bergelantungan di pepohonan. Hewan seperti ini harusnya di pelihara agar tidak punah, hewan ini juga bisa menjadi ciri khas yang akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata air terjun Sarambu Masiang.”³⁹

³⁷ Wawancara dengan Rusdi, pada 20 Agustus 2022, pukul 10.00 Wib.

³⁸ Wawancara dengan Inna, pada 25 Agustus 2022, pukul 14.00 Wib.

³⁹ Wawancara dengan Nirfan, pada 25 Agustus 2022, pukul 14.00 Wib.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa objek wisata air terjun Sarambu Masiang memiliki nilai tinggi untuk menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

a. *Accessibility* (Akses)

Air terjun Sarambu Masiang ini berada di ketinggian 640 MDPL berjarak 5 KM dari kantor Desa, 35 KM dari Kota Belopa yang di dalamnya terdapat enam air terjun dengan tinggi dan spot yang berbeda-beda. Akan tetapi, kondisi jalan lima air terjun hanya bisa di jangkau dengan berjalan kaki melalui aliran sungai yang menghubungkan air terjun sarambu masiang. Sedangkan, untuk air terjun terakhir atau yang ke enam ini sudah bisa di akses menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat, seperti jeep dan hartop, sebagai transportasi khusus menuju tempat rekreasi dengan waktu tempuh sekitar dua jam. Seperti yang peneliti bicarakan dengan kepala desa Kaladi Darussalam beliau mengatakan:

“disana itu terdapat enam air terjun, diantara air terjun itu ada lima air terjun yang tidak bisa dijangkau dengan kendaraan, hanya bisa dilalui dengan berjalan kaki mengikuti aliran sungai. Sedangkan yang satu itu sudah ada campur tangan dari pemerintah desa berupa pelebaran jalan yang hanya bisa di akses kendaraan roda dua berupa trail dan roda empat berupa jeep dan hartop”.⁴⁰

Untuk mengunjungi wisata air terjun ini, pengunjung harus memiliki mental yang kuat dan sangat berhati-hati karena jalan dari pembatas jalan masuk menuju Desa Kaladi Darussalam masih berupa jalan tanah berkerikil, dan akan sangat licin saat musim hujan di beberapa bagian jalan yang hanya berupa tanah, dan tidak ada penghalang jalan, sehingga pengunjung harus berhati-hati agar tidak

⁴⁰ Wawancara dengan Kepala Desa Kaladi Darussalam, pada 07 Maret 2022, pukul 11.00 Wib.

jatuh ke jurang di sisi kiri sepanjang jalan menuju objek wisata. Terbukti dengan diskusi peneliti dengan wisatawan air terjun, yang menyatakan:

“jalan dari kota belopa sampai di Desa Mamara itu sudah bagus jalannya, perjalanan kami sampai Desa Mamara itu cuma selama 30 menit saja. Tapi di awal masuknya Desa Kaladi Darussalam itu jalannya sangat ekstrim karena berbatu, sudah ada yang di beton tetapi masih sedikit dan dari Desa Kaladi Darussalam ke air terjun itu jalannya masih berupa tanah dan licin saat musim hujan”.⁴¹

Hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa akses jalan menuju objek wisata air terjun Sarambu Masiang sangatlah ekstrim dan berbahaya sehingga perlu adanya pembangunan lanjutan. Maka dari itu dibutuhkan peran dari pemerintah dalam memperbaiki infrastruktur berupa akses jalan ke objek wisata.



Gambar 4.3 Jalan Menuju Objek Wisata Air Terjun Sarambu Masiang

Sumber: Survey Lapangan Tahun 2022

b. *Amenities* (Kenyamanan)

Kenyamanan pengunjung wisata air terjun Sarambu Masiang belum sepenuhnya memuaskan, karena masih minimnya infrastruktur dan fasilitas yang kurang memadai di tempat wisata air terjun ini, seperti belum adanya tempat ibadah, tempat parkir, dan pertokoan. Dalam wawancara dengan tamu, peneliti mengatakan:

⁴¹ Wawancara dengan Rati, pada 07 Maret 2022, pukul 11.00 Wib.

“kami merasa nyaman ditempat wisata ini karena bisa melepas penat dengan menikmati keindahan yang ada. Hanya saja tidak ada tempat ibadah bagi kami yang ingin melaksanakan karena lokasi objek wisata ini sangat jauh dari tempat ibadah yang ada di Desa Kaladi Darussalam. Juga tidak ada penjagaan parkir kendaraan dan kedai makanan sehingga kami harus membawa makanan sendiri ke tempat wisata”.⁴²

Karena belum adanya pengelolaan yang baik di tempat wisata ini mengakibatkan rusaknya gazebo dan toilet sehingga terbengkalai karena tidak terawat. Keterangan ini di dukung oleh pendapat hasil wawancara dengan pengunjung Rusdi selaku masyarakat sekitaran objek wisata sebagai berikut:

“Mengenai potensi air terjun Sarambu Masiang tentunya sangat mendukung untuk meningkatkan minat wisatawan apalagi masyarakat sekitaran sangat *welcome* kepada pengunjung yang datang. Hanya saja pemerintah kurang memerhatikan sehingga pengelolaan air terjun Sarambu Masiang tidak mencapai target sesuai apa yang diinginkan masyarakat dan pengunjung, bahkan untuk menjaga kebersihan objek wisata tidak ada yang turun tangan. Padahal jika objek wisata ini dikembangkan tentu saja akan memberikan kontribusi pada daerah dan akan berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar objek wisata.”⁴³



Gambar 4.4 Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Sarambu Masiang

Sumber: Survey Lapangan Tahun 2022

⁴² Wawancara dengan Andi, pada 07 Maret 2022, pukul 11.00 Wib.

⁴³ Wawancara dengan Rusdi, pada 20 Agustus 2022, pukul 10.00 Wib.

2. Strategi Pengembangan Potensi Objek Wisata Air Terjun Sarambu Masiang untuk Mendukung Pendapatan Desa

a. Identifikasi Lingkungan Internal dan Eksternal

Tujuan dari analisis SWOT adalah untuk mengungkap berbagai aspek yang sering dihasilkan dan digunakan untuk menunjukkan strategi pemerintah. Analisis semacam ini difokuskan pada kekuatan, peluang, ancaman, dan kelemahan. Singkatnya, analisis SWOT dilakukan dengan menganalisis dan memisahkan komponen-komponen yang mempengaruhi keempatnya. Menurut Fahmi, untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT.⁴⁴

Dari hasil analisis, perencanaan strategis dapat disusun berdasarkan temuan faktor-faktor strategi pemerintah. Berdasarkan temuan wawancara dengan perangkat desa Kaladi Darussalam, Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu, data berikut telah mengidentifikasi penyebab internal dan eksternal dapat lihat pada Tabel 4.7

Tabel 4. 7

Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman Pengembangan Potensi Obyek Wisata Air Terjun Sarambu Masiang

Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	Ancaman (<i>Weaknesses</i>)
1. Keindahan potensi alam	1. Keterbatasan modal pembangunan
2. Suasana yang nyaman dan asri	2. Terbatasnya jaringan internet
3. Sikap masyarakat disekitar lokasi wisata yang ramah	3. Kurangnya dukungan dari Pemerintah Kabupaten Luwu
4. Dukungan masyarakat Desa	4. Tidak adanya pemberdayaan

⁴⁴ Irham Fahmi, *Manajemen Strateg*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 260.

-
- Kaladi Darussalam masyarakat.
5. Adanya saran dan prasarana sebagai pijakan awal pembangunan.
-

Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threts</i>)
1. Pertumbuhan ekonomi Desa Kaladi Darussalam	1. Kerusakan akses jalan
2. Menyerap tenaga kerja di sekitaran objek wisata.	2. Meningkatnya angka kriminalitas
3. Opini positif dari wisatawan kepada orang lain	3. Persaingan pariwisata antar tempat wisata
4. Perhatian pemerintah provinsi terhadap pengembangan objek wisata	4. Terjadi bencana alam dan gangguan.

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022.

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari identifikasi faktor internal objek wisata Air Terjun Sarambu Masiang di Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu yang meliputi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), dan faktor eksternal yang meliputi peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*):

a. Analisis Faktor Internal

1) Kekuatan (*Strength*)

Dalam sebuah organisasi, kekuatan adalah kondisi keberadaan. Kewenangan tertentu atau otoritas keunggulan di dalam lembaga merupakan faktor kekuatan dalam organisasi. Kelebihan objek wisata air terjun Sarambu Masiang menurut hasil wawancara adalah:⁴⁵

a) Keindahan potensi alam

⁴⁵ Pemerintah Desa Kaladi Darussalam, Wawancara 11 Maret 2022.

Potensi wisata alam Air Terjun Sarambu Masiang dapat dilihat berupa debit air yang sangat besar, yang terlihat megah dengan ketinggian curah hujan kurang lebih 150 meter, yang menyuguhkan suasana alam yang eksotis, terdapat enam air terjun yang berurutan berjajar, satu aliran, dan ratusan pohon pinus yang menjulang tinggi. Daya tarik terbesar bagi pengunjung adalah potensi alam yang menakjubkan.

b) Suasana yang nyaman dan asri

Air Terjun Sarambu Masiang merupakan objek wisata yang terletak di antara perbukitan dengan pemandangan alam yang dapat membawa nilai tersendiri, serta suasana alam yang masih sangat menarik dan masih alami dengan aliran sungai yang jernih yang memikat hati, menarik minat masyarakat yang berkunjung.

c) Sikap masyarakat disekitar lokasi wisata yang ramah

Masyarakat Kaladi Darussalam semuanya beragama Islam, dan masyarakat di sekitar lokasi wisata ini dikenal dengan gotong royong dan keramahannya dalam menyambut pengunjung. Pengunjung atau tamu yang ingin berkunjung ke daerahnya, menurut masyarakat setempat, harus mampir dulu ke rumah dan disuguhi segelas minuman hangat yang terbuat dari gula lokal, gula semut, yang mereka produksi sendiri. Salah satu kualitas pariwisata adalah mentalitas masyarakat yang ramah, karena penduduk lokal yang menerima dan membantu pengunjung dapat membuat wisatawan merasa lebih nyaman saat berkunjung.

d) Dukungan masyarakat Desa Kaladi Darussalam

Masyarakat Kaladi Darussalam sangat mendukung dan akan berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata air terjun Sarambu Masiang, terbukti dengan adanya kegiatan gotong royong seperti membersihkan akses jalan menuju tempat wisata dan mendirikan gazebo di sepanjang bantaran air terjun yang mengalir di ujung sungai yang dilakukan di setiap akhir bulannya.

e) Adanya saran dan prasarana sebagai pijakan awal pembangunan.

2) Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah istilah yang mencakup semua aspek kelemahan atau ketidakcukupan suatu lembaga. Menurut hasil wawancara, objek wisata air terjun Sarambu Masiang memiliki kekurangan sebagai berikut:⁴⁶

a) Keterbatasan modal pembangunan

Keterbatasan modal pembangunan baik sarana dan prasarana penunjang pariwisata mengakibatkan kondisi objek wisata air terjun Sarambu Masiang terbengkalai. Perencanaan pada tahun 2009 sampai dengan saat ini belum ada tambahan pembangunan sarana penunjang di sekitar objek wisata ini. Sarana dan prasarana seperti lahan parkir, tempat sampah dan mushollah belum ada dan juga kurangnya pemeliharaan pada sarana yang sudah ada seperti gazebo, WC umum dan anak tangga sehingga mengalami kerusakan yang cukup parah.

⁴⁶ Pemerintah Desa Kaladi Darussalam, Wawancara 11 Maret 2022.

b) Terbatasnya jaringan internet

Pada era teknologi sekarang ini semua daerah sangat membutuhkan jaringan internet terutama pada daerah yang memiliki objek wisata karena sangat membantu dalam melakukan promosi pariwisata. Di Desa Kaladi Darussalam sendiri belum memiliki jaringan internet sehingga sangat sulit melakukan promosi dan juga mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung. Promosi yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah desa masih sederhana, hanya mengandalkan iklan dari mulut ke mulut, yaitu mengandalkan wisatawan untuk menginformasikan kepada kerabatnya tentang daerah tujuan wisata. Ini memang menarik orang, tetapi tidak memberikan pengenalan yang luas dan mendunia tentang atraksi wisata. Kekurangan dalam sistem pemasaran melalui promosi adalah kurangnya promosi di media elektronik, seperti website resmi yang dioperasikan oleh pemerintah desa Kaladi Darussalam.

c) Kurangnya dukungan dari Pemerintah Kabupaten Luwu

Untuk mengembangkan objek wisata tidak cukup dengan dukungan masyarakat dan upaya pemerintah desa saja tetapi peran pemerintah kota juga sangatlah penting agar pembangunan objek wisata berjalan dengan cepat. Kurangnya dukungan pemerintah kota sehingga tidak ada alokasi dana berkelanjutan untuk pembangunan objek wisata.

d) Tidak adanya pemberdayaan masyarakat

Karena minimnya pendidikan, keterampilan, dan pemberdayaan masyarakat setempat, mereka belum mampu mengolah secara maksimal potensi objek wisata air terjun Sarambu Masiang.

b. Analisis Faktor Eksternal

1) Peluang (*Opportunities*)

Di luar instansi, peluang adalah keadaan lingkungan yang baik yang bahkan dapat digunakan sebagai senjata untuk mempromosikan instansi. Berdasarkan hasil wawancara, objek wisata air terjun Sarambu Masiang menawarkan peluang sebagai berikut:⁴⁷

a) Pertumbuhan ekonomi Desa Kaladi Darussalam

Peluang yang terpenting dari dampak pengembangan objek wisata air terjun Sarambu Masiang adalah pertumbuhan ekonomi. Saat ini sumbangan terbesar sebagai pendapatan asli desa Kaladi Darussalam adalah penghasilan pajak. Dengan berkembangnya objek wisata, pendapatan asli desa bukan saja dari pajak tetapi juga dari sektor non migas yaitu industri pariwisata.

b) Menyerap tenaga kerja disekitar objek wisata

Manfaat bagi masyarakat diperoleh melalui terbukanya peluang kerja dari tumbuhnya sektor perdagangan dan jasa oleh masyarakat setempat seperti ojek motor, warung makan, kios souvenir dan lain-lain yang

⁴⁷ Pemerintah Desa Kaladi Darussalam, Wawancara 11 Maret 2022

secara langsung menambah pendapatan masyarakat di Desa Kaladi Darussalam.

c) Opini positif dari wisatawan ke orang lain

Opini atau omongan positif pengunjung ke orang lain terhadap daerah yang dikunjunginya akan berdampak positif dalam meningkatkan dan merangsang minat pengunjung untuk melepaskan rasa penat di lokasi objek wisata atau sekedar untuk berekreasi.

d) Perhatian pemerintah provinsi terhadap pengembangan objek wisata

Objek wisata air terjun Sarambu Masiang berpotensi menjadi objek wisata unggulan di Kabupaten Luwu, dari potensi yang ada sehingga menarik perhatian pemerintah provinsi untuk pengembangan objek wisata melalui bantuan dana untuk pengembangan objek wisata yang memerlukan pengembangan.

2) Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah faktor eksternal yang dapat mendatangkan malapetaka pada operasi lembaga. Hal-hal seperti suasana yang tidak menguntungkan bagi suatu instansi bisa menjadi ancaman. Berikut ancaman yang dihadapi objek wisata air terjun Sarambu Masiang, berdasarkan hasil wawancara:⁴⁸

a) Kerusakan akses jalan

Kerusakan akses jalan akibat banyaknya pengunjung dan arus masuknya barang atau kendaraan yang akan ke daerah wisata dapat

⁴⁸ Pemerintah Desa Kaladi Darussalam, Wawancara 11 Maret 2022.

menyebabkan kondisi jalan mengalami kerusakan apabila tidak diantisipasi.

b) Meningkatnya angka kriminalitas

Meningkatnya angka kriminalitas seperti perampokan dan pencurian barang merupakan ancaman yang besar dan juga dapat berdampak terhadap citra daerah atau masyarakat sekitar objek wisata.

c) Persaingan pariwisata antar objek wisata

Adanya objek wisata sejenis di daerah Lantimojong, Bajo Barat, Bua dan lain sebagainya akan menimbulkan persaingan dimana pengunjung lebih menarik mendatangi objek-objek wisata yang nilai kepuasannya lebih tinggi.

d) Terjadinya bencana dan gangguan alam

Jika tidak diimbangi dengan pelestarian alam dan lingkungan, penggundulan hutan dan penebangan pohon yang berlebihan selama pembangunan dapat mengakibatkan bencana alam seperti banjir bandang dan tanah longsor.

b. Tahap Analisis

Setelah penyebab internal dan eksternal diidentifikasi, mereka diberi bobot. Tabel 4.8 menunjukkan hasil pengalokasian bobot dan skala penilaian ke komponen internal.

Tabel 4. 8

Faktor Internal pengembangan potensi objek wisata air terjun Sarambu Masiang

NO	Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	B x R
Kekuatan (<i>Strength</i>)				
1	Potensi alam yang indah	0,17	4	0,70
2	Lingkungan yang asri dan nyaman	0,17	4	0,70
3	Sikap masyarakat disekitar lokasi wisata yang sangat ramah	0,17	4	0,70
4	Partisipasi masyarakat desa Kaladi Darussalam	0,13	3	0,39
5	Adanya saran dan prasarana sebagai pijakan awal pembangunan	0,09	2	0,17
Jumlah Komulatif				2,65
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)				
1	Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana	0,09	1	0,09
2	Sistem promosi yang masih kurang	0,04	2	0,09
3	Kurangnya dukungan dari dinas pariwisata	0,09	2	0,17
4	Tidak adanya pemberdayaan masyarakat	0,04	1	0,04
Jumlah Komulatif				0,39
Total IFAS		1,00		3,04

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022.

Penyebab internal dalam pertumbuhan daya tarik wisata air terjun Sarambu Masiang dapat diketahui berdasarkan hasil analisis di atas. Skor keseluruhan yang dihasilkan dari Bobot dan Rating untuk komponen kekuatan

(*strengths*) lebih tinggi 2,65 poin dari total skor bobot untuk faktor kelemahan (*weaknesses*) sebesar ,39.

Tabel 4. 9

Faktor Eksternal pengembangan potensi objek wisata air terjun Sarambu Masiang

NO	Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	B x R
Peluang (<i>Opportunities</i>)				
1	Pertumbuhan ekonomi Desa Kaladi Darussalam	0,19	4	0,76
2	Menyerap tenaga kerja disekitar objek wisata	0,19	4	0,76
3	Opini positif dari wisatawan ke orang lain	0,19	4	0,76
4	perhatian pemerintah provinsi terhadap pengembangan objek wisata	0,14	3	0,43
Jumlah Komulatif				2,71
Ancaman (<i>Threts</i>)				
1	Kerusakan akses jalan	0,10	2	0,19
2	Meningkatnya angka kriminalitas	0,10	2	0,19
3	Persaingan pariwisata antar objek wisata	0,05	1	0,05
4	Terjadinya bencana dan gangguan alam	0,05	1	0,05
Jumlah Komulatif				0,48
Total EFAS				3,19

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022.

Unsur eksternal dalam pertumbuhan daya tarik wisata air terjun Sarambu Masiang dapat disimpulkan dari hasil analisis sebelumnya. Dengan skor

keseluruhan yang ditentukan dari Bobot dan Peringkat, faktor peluang adalah 2,71, lebih tinggi dari faktor ancaman, yaitu 0,48.

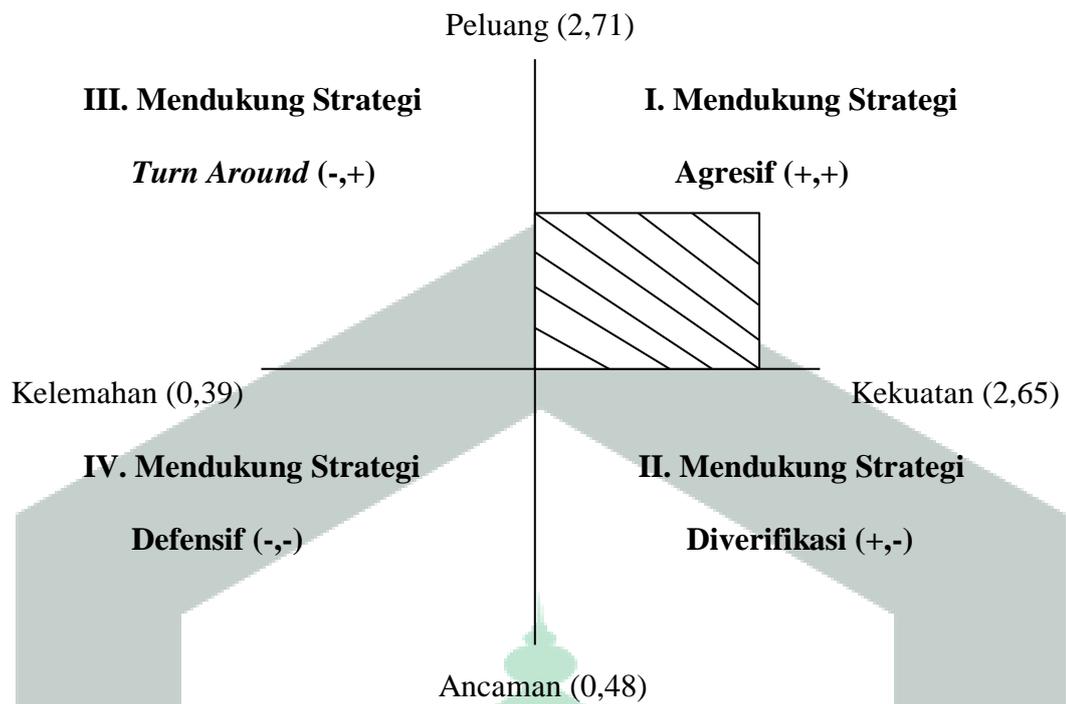
Tabel 4. 10

Tahap Perhitungan dalam Pengembangan Potensi Objek Wisata Air Terjun
Sarambu Masiang di Desa Kaladi Darussalam.

IFAS	3,04	EFAS	3,19
Total skor kekuatan (S)	2,65	Total skor peluang (O)	2,71
Total skor kelemahan (W)	0,39	Total skor ancaman (T)	0,48
X=S-W	2,26	Y=O-T	2,23

Berdasarkan perhitungan IFAS pada tabel 4.10 potensi pertumbuhan objek wisata air terjun Sarambu Masiang di Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu memiliki kekuatan dengan poin 2,65. Perkembangan daya tarik wisata ini memiliki kelemahan sebesar 0,39. Perbedaan antara kekuatan dan kelemahan adalah 2,26, yang cukup signifikan. Ini dapat digunakan sebagai panduan bagi pemerintah ketika mengembangkan kebijakan baru untuk memaksimalkan kekuatan mereka sambil meminimalkan keterbatasan mereka.

Pengembangan objek wisata air terjun Sarambu Masiang di Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu memiliki peluang 2,71 poin menurut kajian EFAS. Angka yang cukup besar ini menjadi pengingat bagi pemerintah untuk lebih strategis dalam menangkap peluang dan mencari peluang baru guna memaksimalkan potensi objek wisata air terjun Sarambu Masiang.



Gambar 4.5 Kuadran Strategi SWOT Potensi Objek Wisata Air Terjun Sarambu Masiang

Keterangan:

Kuadran I : Ini adalah kesempatan yang menguntungkan. Perusahaan memiliki kekuatan dan peluang yang dapat digunakan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Dalam situasi ini, solusi terbaik adalah mendukung strategi pertumbuhan yang agresif.

Kuadran II: Meskipun dihadapkan dengan banyak bahaya, organisasi ini mempertahankan kekuatan internalnya. Strategi yang harus digunakan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang melalui rencana diversifikasi produk/pasar.

Kuadran III: Perusahaan memiliki peluang pasar yang besar, tetapi juga memiliki sejumlah batasan dan kelemahan internal. Pada matriks BCG, kondisi bisnis di kuadran 3 dianalogikan dengan *Question Mark*. Tujuan dari strategi pada organisasi ini ialah untuk menghilangkan permasalahan internal agar dapat memanfaatkan prospek pasar yang lebih baik.

Kuadran IV: Ini adalah situasi yang sangat merugikan, dimana organisasi mengalami banyak ancaman dan kelemahan internal.

Rencana penumbuhan Potensi Obyek Wisata Air Terjun Sarambu Masiang didasarkan pada temuan analisis SWOT yang mengungkapkan bahwa variabel internal lebih bernilai dibandingkan potensi Obyek Wisata Air Terjun Sarambu Masiang dan dapat mengungguli kekuatan eksternal. Pengaruh internal dan eksternal sama-sama mampu menghadapinya. Unsur internal masih dapat digunakan dalam strategi pengembangan Potensi Objek Wisata Air Terjun Sarambu Masiang di Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu.

Ditemukan juga bahwa X memiliki nilai positif 2,26 dan Y memiliki nilai positif 2,23 berdasarkan temuan ini. Hasil perhitungan SWOT secara kuantitatif mencerminkan posisi kuadran I, sesuai dengan temuan tersebut. Kuadran I, seperti dikatakan sebelumnya, menyiratkan kondisi yang sangat baik. Perusahaan memiliki kekuatan dan peluang yang bisa dilaksanakan dalam menggunakan peluang yang ada. Pada situasi seperti ini, solusi terbaik ialah mempromosikan strategi pertumbuhan yang agresif.

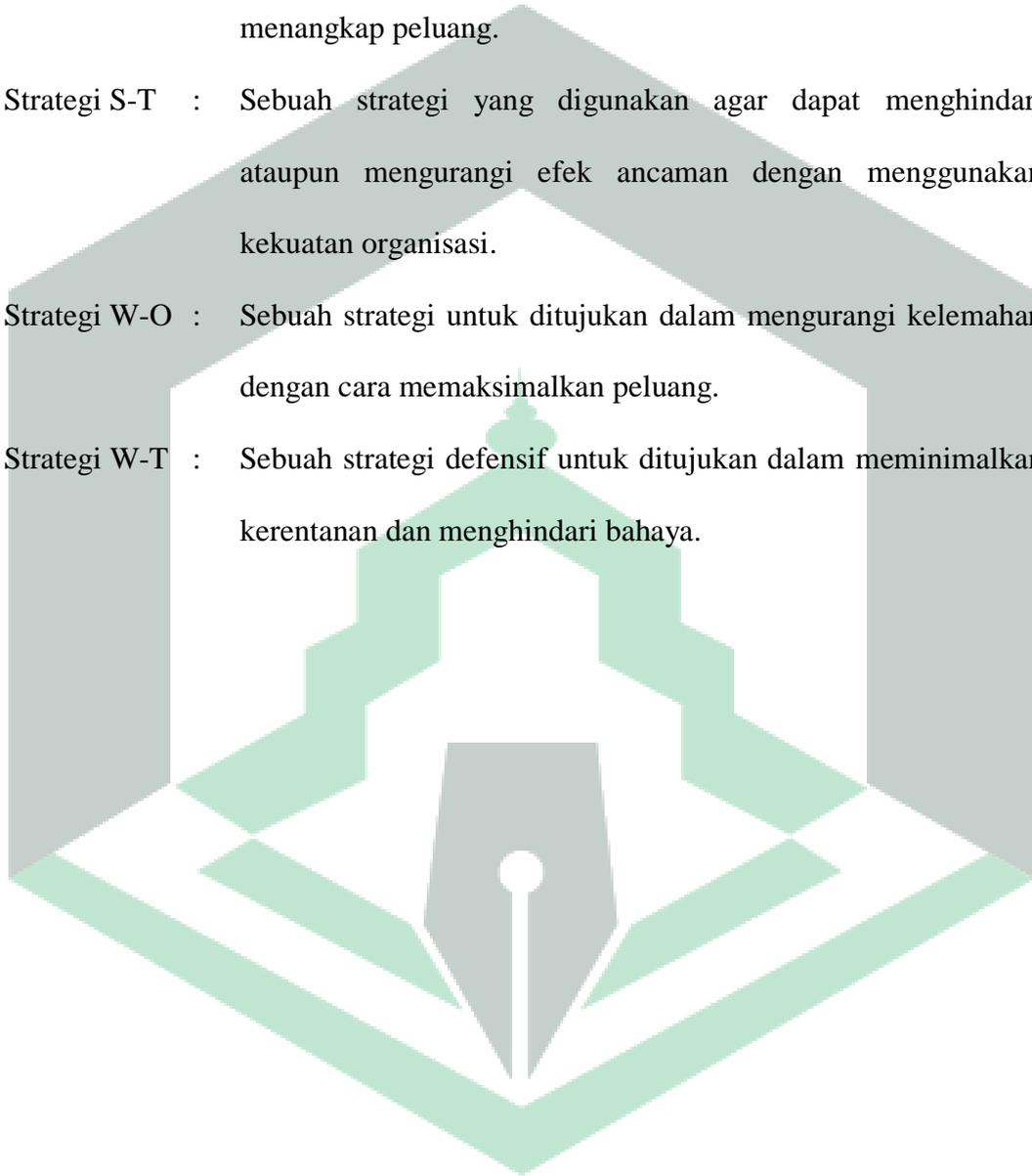
Strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T, dan strategi S-T adalah empat taktik berbeda yang dihasilkan oleh matriks ini.

Strategi S-O : Sebuah strategi yang memanfaatkan kekuatan organisasi agar menangkap peluang.

Strategi S-T : Sebuah strategi yang digunakan agar dapat menghindari ataupun mengurangi efek ancaman dengan menggunakan kekuatan organisasi.

Strategi W-O : Sebuah strategi untuk ditujukan dalam mengurangi kelemahan dengan cara memaksimalkan peluang.

Strategi W-T : Sebuah strategi defensif untuk ditujukan dalam meminimalkan kerentanan dan menghindari bahaya.



Tabel 4.11

Diagram Matriks SWOT dalam Pengembangan Potensi Objek Wisata Air Terjun Sarambu Masiang di Desa Kaladi Darussalam.

Faktor Internal (IFAS)	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keindahan potensi alam 2. suasana yang nyaman dan asri 3. Sikap warga didaerah lokasi wisata yang sangat ramah 4. Dukungan warga Desa Kaladi Darussalam 5. Adanya saran dan prasarana sebagai pijakan awal pembangunan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan modal pembangunan 2. Terbatasnya jaringan internet 3. Kurang beragamnya atraksi yang di tawarkan 4. Tidak adanya pemberdayaan masyarakat.
Faktor Eksternal (EFAS)	<i>Opportunity (O)</i>	<i>Strategi (SO)</i>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan ekonomi Desa Kaladi Darussalam 2. Menyerap tenaga kerja disekitar objek wisata 3. Opini positif dari wisatawan ke orang lain 4. Perhatian pemerintah provinsi terhadap pengembangan objek wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbaiki infrastruktur dan fasilitas melalui kerjasama dengan pemerintah provinsi. 2. Melaksanakan pembinaan masyarakat terkait pengelolaan objek wisata
<i>Treath (T)</i>	<i>Strategi (ST)</i>	<i>Strategi (WT)</i>

1. Kerusakan akses jalan	1. Pembangunan dan	1. Penambahan atraksi
2. Meningkatnya angka kriminalitas	Pembangunan Objek Wisata Berwawasan Lingkungan	dan fasilitas baru secara bertahap agar siap bersaing dengan atraksi wisata lainnya.
3. Persaingan pariwisata antar objek wisata	2. Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan keamanan	2. Meningkatkan kualitas tenaga profesional untuk pengelolaan obyek wisata agar meminimalkan kerusakan lingkungan yang diakibatkan pembangunan yang tidak terkendali.
4. Terjadinya bencana dan gangguan alam		

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022.

Strategi Alternatif pengembangan wisata air terjun Sarambu Masiang bisa terlihat didalam tabel matriks SWOT di atas, khususnya SO, WO, ST, dan WT. Ada empat strategi yang berbeda-beda untuk sekian banyak strategi yang dibuat yang dijadikan sebagai strategi alternatif yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

- a. Strategi SO (*Strength-Opportunity*), pada strategi ini difokuskan untuk menggunakan semua kekuatan dan menggunakan kemungkinan yang ada, serta merupakan perpaduan antara internal (*Strength*) dan eksternal (*Opportunity*). Berikut rencana pengembangan potensi objek wisata air terjun Sarambu Masiang untuk dilaksanakan guna menyikapi kekuatan dan kemungkinan yang ada, yaitu:

- 1) Memaksimalkan pengelolaan potensi wisata dengan menambah beberapa atraksi wisata lainnya
- 2) Memanfaatkan sumber daya manusia dalam pengelolaan objek wisata

b. Strategi ST (*Strength-Threat*), ialah perpaduan aspek internal (*Strength*) dan eksternal (*Threat*) dimana kekuatan perusahaan digunakan agar bias mengatasi berbagai macam ancaman eksternal. Untuk mengatasi berbagai bahaya dalam pengembangan potensi objek wisata air terjun Srambu Masiang diperlukan upaya-upaya untuk menciptakan kekuatan sebagai berikut:

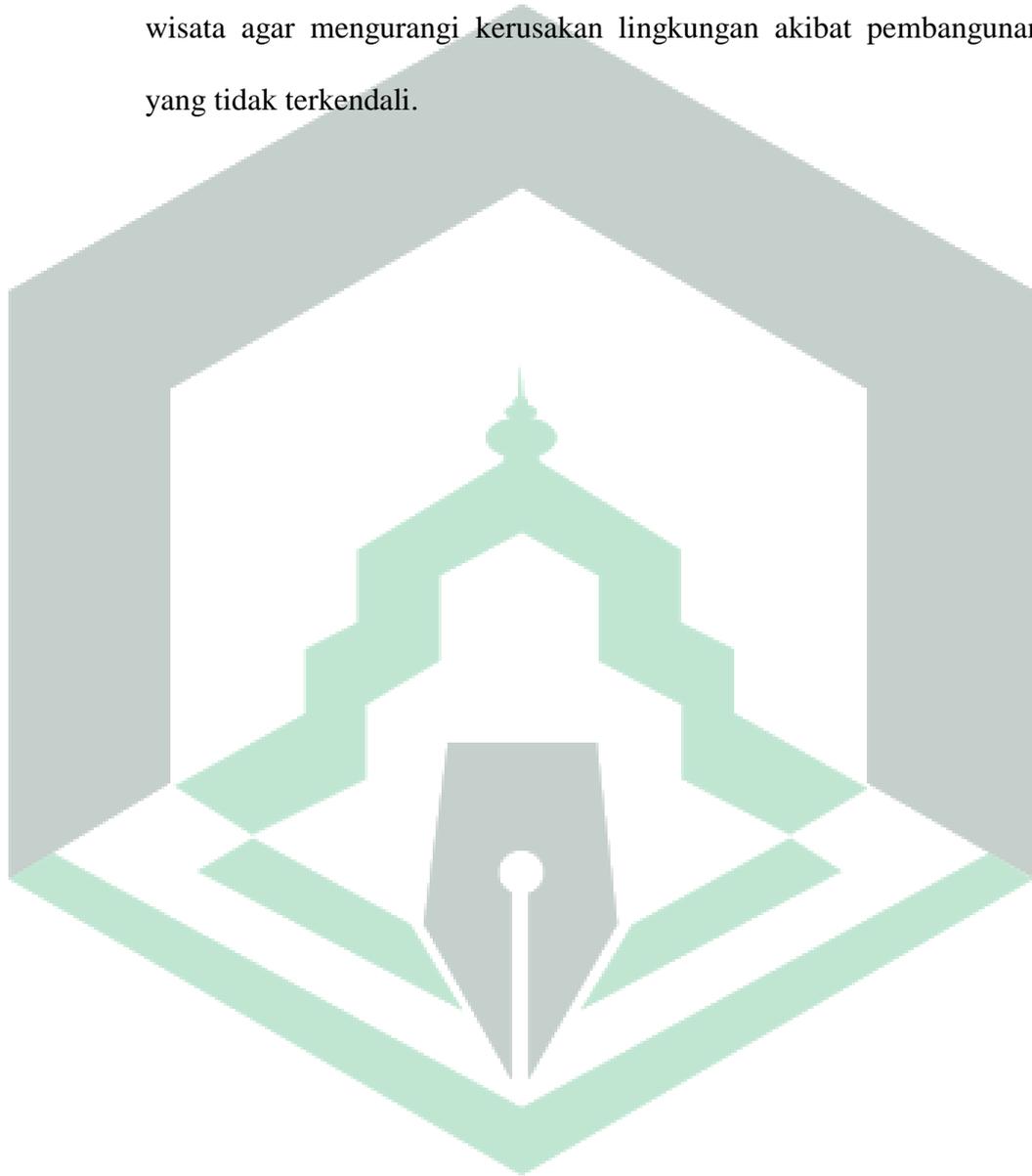
- 1) Pengembangan serta pembangunan objek wisata yang ramah lingkungan
- 2) Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan keamanan

c. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*), Strategi ini dilaksanakan dilihat dari pemanfaatan kemungkinan-kemungkinan yang ada dengan tetap meminimalkan kekurangan-kekurangan organisasi. Ini adalah kombinasi dari variabel internal (*weakness*) dan eksternal (*opportunity*). Oleh karena itu, banyak teknik yang harus diterapkan untuk memaksimalkan potensi objek wisata air terjun Srambu Masiang ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki infrastruktur dan fasilitas melalui kerjasama dengan pemerintah provinsi.
- 2) Melaksanakan pembinaan masyarakat terkait pengelolaan objek wisata

d. Strategi WT (*Weakness-Threat*), adalah kombinasi elemen internal dan eksternal yang dipusatkan pada operasi defensif yang berusaha mencegah potensi ancaman eksternal untuk mengurangi kelemahan organisasi. Sangat penting untuk membangun strategi pembangunan yang prospektif untuk menghadapi kerentanan dan bahaya, yaitu:

- 1) Penambahan atraksi dan fasilitas baru secara bertahap agar siap bersaing dengan atraksi wisata lainnya.
- 2) Meningkatkan kualitas tenaga profesional pada pengelolaan obyek wisata agar mengurangi kerusakan lingkungan akibat pembangunan yang tidak terkendali.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersumber pada hasil riset di atas bisa disimpulkan jika:

1. Penerapan konsep 3A ialah *Attraction*, *Accessibility* (Akses mengarah objek wisata), serta *Amenity* (Kenyamanan) dalam mengembangkan potensi objek wisata Air Terjun Sarambu Masiang belum bias dikatakan optimal, karena dari segi daya tarik hanya mengandalkan keindahan alam dan air terjunnya saja belum ada wisata buatan lainnya. Kemudian akses mengarah letak wisata yang masih kurang sebab akses jalur yang wajib dilalui wisatawan sangat berbahaya, dengan jalan berbatu, licin, dan sangat curam, serta tidak ada pembatas jalan di sisi kiri jalan, yang dapat menyebabkan pengunjung terperosok ke jurang. Juga dari segi kenyamanan masih kurang karena belum adanya fasilitas seperti tempat ibadah, tempat parkir, atau warung makan di tempat wisata air terjun Sarambu Masiang, dan tidak ada pengelolaan sehingga gazebo dan toilet rusak karena kurang perawatan.
2. Berdasarkan hasil analisis SWOT dengan perhitungan skor IFAS (kekuatan dan kelemahan) dan EFAS (peluang dan ancaman) menghasilkan delapan alternatif strategi serta menunjukkan nilai positif (+) sehingga strategi pengembangan objek wisata air terjun sarambu masiang dalam mendukung pendapatan desa Kaladi Darussalam berada pada kuadran I yaitu diantara strategi kekuatan dan peluang (SO).
 - a. Memaksimalkan pengelolaan potensi wisata dengan menambah beberapa atraksi wisata lainnya

- b. Memanfaatkan sumber daya manusia dalam pengelolaan objek wisata

B. Saran

Objek wisata air terjun Sarambu Masiang layak dikembangkan buat jadi kawasan tujuan wisata dilihat dari energi tarik yang terdapat, maka pengembangan objek wisata ini harus mulai dipikirkan oleh pemerintah. Adapun beberapa saran yang dapat di lakukan pemerintah dalam mengembangkan potensi objek wisata air terjun Sarambu Masiang, sebagai berikut:

1. Memaksimalkan pengelolaan potensi wisata dengan menambah beberapa atraksi wisata lainnya, seperti wisata safari, kuliner, ekspedisi penjelajahan dan *multisport*.
2. Melengkapi sarana dan prasarana antara lain tempat ibadah, tempat sampah, tempat parkir, papan petunjuk arah, papan himbauan, peta lokasi objek, dan areal camping.
3. Melakukan perabatan jalur serta pemberian pembatas pada sisi kiri jalur mengarah objek wisata air terjun Sarambu Masiang.
4. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan alam.

DAFTAR PUSTAKA

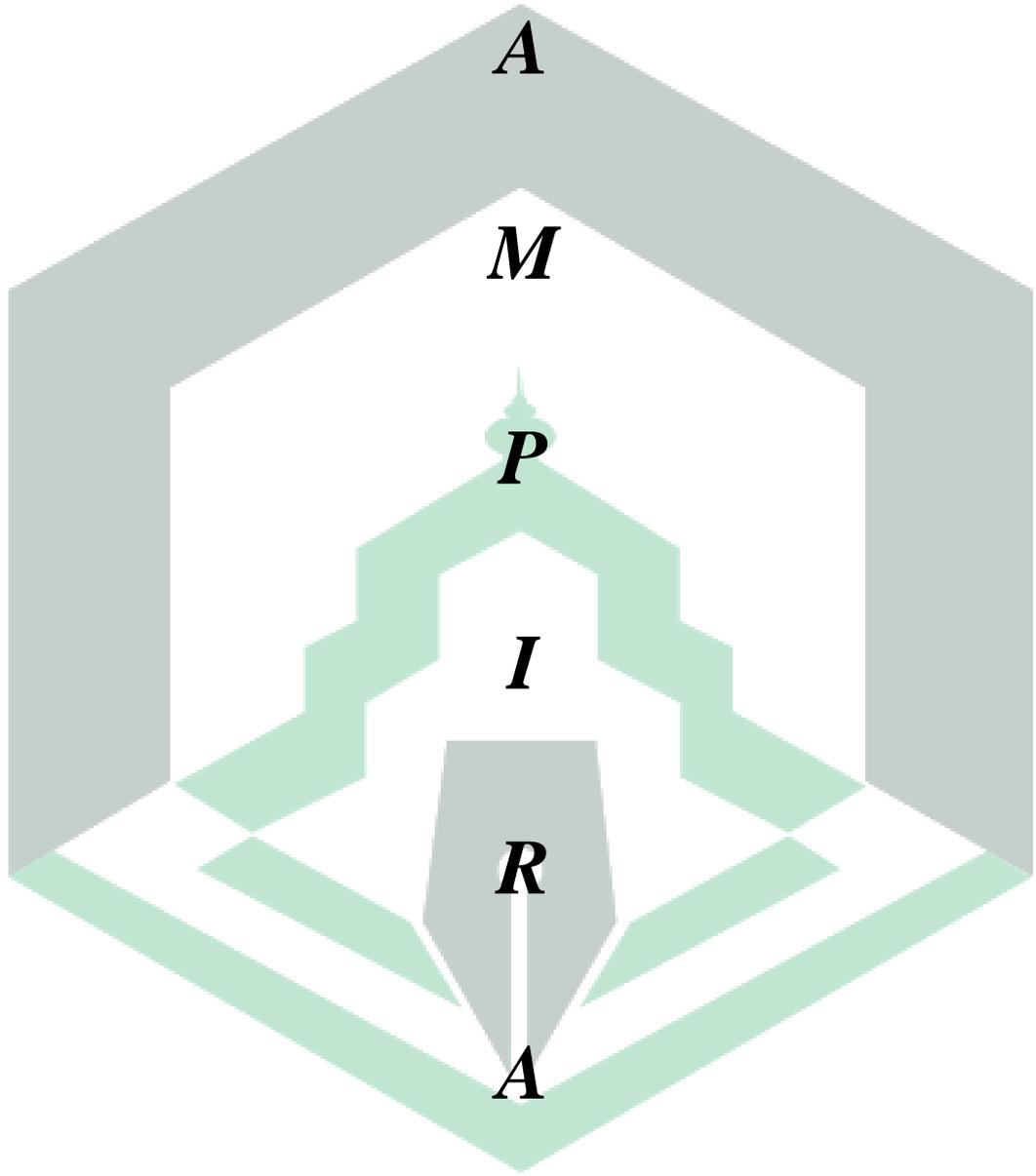
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. edisi keempat Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Resiko*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Strateg*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Fandeli, Chafid. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty, 2001
- Hadi. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Handayani, Fitri *Keberadaan Tempat Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Islam*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2018.
- Harahap, Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*. Medan Sumatera Utara: Wal Ashri Publising, 2020.
- Hartono, Jugiyanto. *Metode Pengumpuln dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Andi, 2018.
- Larasati, Sri. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Mardiasmo. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi, 2007.
- Marpaung, Happy. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta, 2002.
- N.S, Sukmadinata. *Metode Pengembangan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Prawiradilaga, Dewi S. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Priyadi, Unggul. *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.

- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. edisi 1
Yogyakarta : Graha Ilmu, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&B*.
Bandung: Alfabate, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Usaha*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suroto. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta:
Gajah Mada University, 2000.
- Suwantoro, Gamal. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Suyadana, M Liga dan Vanny Oktavia. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*.
Bandung: Alfabet, 2015.
- Thoha, Mifta. *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Yoeti, Oka A. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 2016.
- Yoeti, Oka A. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Balai
Pustaka, 2016.
- Dewi, Ida Ayu dan Yuli Asriani dan I Nyoman Suprpta. “Strategi Pengembangan
Objek Wisata Air Terjun Aling-Aling Desa Sambangan Kecamatan
Sukasada Kabupaten Buleleng” *Locus Majalah Ilmiah FISIP* 13, no. 2 202
1 <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/LOCUS/article/view/772/603>
- K.A.K, Saputra dan I.P. Julianto, “Pembentukan Bumdes dan Komunitas
Wirausaha untuk Meningkatkan Pembangunan Ekonomi di Desa” *Jurnal
Pendidikan Ekonomi* Volume 7, No 1 (2016). [https://ejournal.undiksha.ac.i
d/index.php/S1ak/article/view/29980](https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/29980)
- Permana, Aji Fani. “Pendapatan Asli Desa dalam Upaya Penyelenggaraan
Pembangunan Desa”. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi* Vol 1, No. 2 (Juni
2018): 19. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.unugh.ac.id/index.php/amanu/article/download/139/109&ved=2ahUKEwjKkZuzws7xAhUzmeYKH4FBOAQFnoECACQAQ&usg=AOvVaw1khjnK4PKQ9cyDA_YZXnkk8
- Purnamasari, Andi Maya. “Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata di
Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan” *Jurnal
Perencanaan Wilayah dan Kota* Vol 22, No. 1 (April 2011): 51.

Sa'idah, Arfianti Nur. "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung" Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017. <https://id.scribd.com/document/444368194/SKRIPSI>



L



N

Lampiran 1 Dokumentasi



Dokumentasi dengan Bapak Sukardi, S.AN selaku kepala desa Kaladi Darussalam



Dokumentasi dengan pengunjung Objek Wisata Air Terjun Sarambu Masiang



Dokumentasi Kondisi Alam Objek Wisata Air Terjun Sarambu Masiang



Dokumentasi Pintu Gerbang Objek Wisata Air Terjun Sarambu Masiang



Dokumentasi Prasaran Objek Wisata Air Terjun Sarambu Masiang



Kondisi Akses Jalan Menujun Objek Wisata Air Terjun Sarambu Masiang

Lampiran 2

Kuesioner Penelitian (Pengukuran Prioritas)

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Jenis kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

Keterangan mohon memberi tanda centang (√) pada pilihan yang tersedia sesuai dengan keadaan yang anda ketahui

- 1 = Sangat setuju (SS) 2 = Setuju (S)
3 = Tidak setuju (TS) 4 = Sangat tidak setuju (STS)

C. Petunjuk Penilaian

Kekuatan

1 = Sangat tidak setuju, 4 = Sangat setuju

Kelemahan

1 = Sangat setuju, 4 = Sangat tidak setuju

D. Daftar Pertanyaan

No	Faktor-faktor	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
Faktor Kekuatan					
1	Potensi alam yang indah				
2	Lingkungan yang asri dan nyaman				
3	Sikap masyarakat disekitar lokasi wisata yang sangat ramah				
4	Partisipasi masyarakat desa Kaladi Darussalam				
5	pemerintah desa Kaladi Darussalam sudah merancang strategi				
Faktor Kelemahan					
1	Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana				

2	Sistem promosi yang masih kurang				
3	Kurangnya dukungan dari dinas pariwisata				
4	Tidak adanya pemberdayaan masyarakat				
	Faktor Peluang				
1	Pertumbuhan ekonomi Desa Kaladi Darussalam				
2	Menyerap tenaga kerja disekitar objek wisata				
3	Opini positif dari wisatawan ke orang lain				
4	perhatian pemerintah provinsi terhadap pengembangan objek wisata				
	Faktor Ancaman				
1	Kerusakan akses jalan				
2	Meningkatnya angka kriminalitas				
3	Persaingan pariwisata antar objek wisata				
4	Terjadinya bencana dan gangguan alam				

Kuesioner Penelitian (Pengukuran Rating)

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Jenis kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

Keterangan mohon memberi tanda centang (√) pada pilihan yang tersedia sesuai dengan keadaan yang anda ketahui

- 1 = tidak penting 2 = cukup penting
3 = penting 4 = sangat penting

C. Petunjuk Penilaian

Kekuatan

1 = Sangat tidak setuju, 4 = Sangat setuju

Kelemahan

1 = Sangat setuju, 4 = Sangat tidak setuju

D. Daftar Pertanyaan

No	Faktor-faktor	Rating			
		1	2	3	4
	Faktor Kekuatan				
1	Potensi alam yang indah				
2	Lingkungan yang asri dan nyaman				
3	Sikap masyarakat disekitar lokasi wisata yang sangat ramah				
4	Partisipasi masyarakat desa Kaladi Darussalam				
5	pemerintah desa Kaladi Darussalam sudah merancang strategi				
	Faktor Kelemahan				
1	Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana				

2	Sistem promosi yang masih kurang				
3	Kurangnya dukungan dari dinas pariwisata				
4	Tidak adanya pemberdayaan masyarakat				
	Faktor Peluang				
1	Pertumbuhan ekonomi Desa Kaladi Darussalam				
2	Menyerap tenaga kerja disekitar objek wisata				
3	Opini positif dari wisatawan ke orang lain				
4	perhatian pemerintah provinsi terhadap pengembangan objek wisata				
	Faktor Ancaman				
1	Kerusakan akses jalan				
2	Meningkatnya angka kriminalitas				
3	Persaingan pariwisata antar objek wisata				
4	Terjadinya bencana dan gangguan alam				

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

A. POTENSI

1. Kepala Desa

- a. Apa sajakah daya tarik yang dimiliki objek wisata air terjun sarambu masiang?
- b. Bagaimana kondisi objek wisata sebelum dan sesudah adanya keterlibatan pemerintah desa?

2. Pengunjung

- a. Bagaimana kepuasan anda saat mengunjungi objek wisata air terjun?
- b. Apa yang membedakan objek wisata ini dengan objek wisata yang lain?

B. KELENGKAPAN FISIK

1. Kepala Desa

- a. Upaya yang sudah dilakukan, yang sedang dilakukan dan yang belum dilakukan dalam pembnaagunan objek wisata ini?
- b. Apakah fasilitas dan sarana yang sudah tersedia sudah sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan?
- c. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembangunan penyediaan fasilitas dan pembangunan sarana?
- d. Dalam bentuk apa saja partisipasi masyarakat dalam pembangunan objek wisata ini?
- e. Bagaimana promosi yang dilakukan dalam memperkenalkan objek wisata ini?

2. Pengunjung

- a. Bagaimana menurut anda kondisi akses jalan menuju objek wisata?
- b. Bagaimana menurut anda sarana dan prasarana pada objek wisata ini?
- c. Apakah ada masukan dari anda untuk pengembangan objek wisata air terjun ini yang dilakukan untuk masa yang akan datang?

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 079/PENELITIAN/04.08/DPMPSTP/III/2022
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ka. Desa Kaladi Darussalam
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo : B127/In.19/FEBI.04/KS.02/03/2022 tanggal 02 Maret 2022 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Sartika
Tempat/Tgl Lahir : Tammacinna / 10 Juli 1999
Nim : 17 0401 0165
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Tammacinna
Desa Papakaju
Kecamatan Suli

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PENGEMBANGAN POTENSI OBJEK WISATA AIR TERJUN SARAMBU MASIANG DALAM MENDUKUNG PENDAPATAN DESA KALADI DARUSSALAM KECAMATAN SULI BARAT KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di **DESA KALADI DARUSSALAM**, pada tanggal **07 Maret 2022 s/d 07 April 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) examplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 2 1 9 3 1 5 0 0 0 9 0



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 07 Maret 2022
Kepala Dinas,

Drs. H. RAHMAT ANDIPARANA
Pangkat : Pembina Tk. I IV/b
NIP : 19641231 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Sartika;
5. Arsip.

Lampiran 5 Kartu Kontrol



IAIN PALOPO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
 Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

KARTU KONTROL SEMINAR HASIL SKRIPSI

Nama : Sartika
 NIM : 17 0401 0165
 Prodi : Ekonomi Syariah

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	Kamis, 30 Juni 2022	Almira Dian Pratiwi	Pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kota Palopo Tahun 2011-2021		
2	Jumat, 01 Juli 2022	Nurul Fadila	Analisis Preferensi Pengunjung Café di Kota Palopo		
3	Selasa, 27 September 2022	Sri Yuanisa	Persepsi Pelanggan Pada Branding Beppa Tori terhadap Peningkatan Penjualan di Kabupaten Luwu		
4	Rabu, 21 September 2022	Firdayanti	Pengaruh Pendistribusian Bantuan Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tampinna		
5	Rabu, 21 September 2022	Fardayatul Umma	Peran Corporate Social Responsibility Pada Kesejahteraan Masyarakat (Studi PT Hadji Kalla Toyota Cabang Kota Palopo)		
6	Senin, 26 September 2022	Leli Sagita	Pengembangan Potensi Desa Melalui Sektor Perikanan dalam Meningkatkan Daya Saing Daerah Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu		
7	Selasa, 02 Agustus 2022	Sartika	Pengembangan Potensi Objek Wisata Air Terjun Sarambu Masiang dalam Mendukung Pendapatan Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu		
8	Senin, 13 Juni 2022	Tenri Esse	Efektivitas Pemanfaatan BLT UMKM dalam Menunjang Kelancaran Usaha Kecil		
9	Kamis, 09 Juni 2022	Bella	Optimalisasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Tani Desa Tandung Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara		
10	Jumat, 08 September 2022	Asrina	Pengembang Masyarakat Desa Berbasis Ekowisata (Studi Kasus Desa Mabonta, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur		
11	Jumat, 07 Januari 2022	Nana Srihardina	Efektivitas E-Commerce Bagi Komunitas TDA Luwu Raya dalam Meningkatkan Kinerja Usaha di Masa Pandemi		
12	Rabu, 09 Februari	Haidir	Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah di Kabupaten Luwu Kecamatan Latimojong		
13	Selasa, 28 September 2021	Citra Wulandari	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2016-2021		
14	Selasa, 11 Januari 2022	Ryan Dwi Saputra	Strategi Pengelolaan Waqaf Produktif dalam Rangka Pemberdayaan Umat di Kota Palopo		
15	Senin, 07 Februari 2022	Novita Cahyani	Pengaruh Brand Equitas terhadap Keputusan Pembelian Laptop (Studi Mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Syariah Angkatan 2019 IAIN Palopo)		

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Dr. Tarkdir, S.H.,
 M.H./NIP.197907242003121000

NB.:

Lampiran 6 Buku Kontrol

25

Buku Kontrol Penulisan Skripsi

LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

Konsultasi ke, _____ Hari Tanggal, _____

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	Memperbaiki kembali bobot A. Penting di analisis swotnya
2	Memperbaiki konsep teori dengan hasil.
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Penguji II.


Arzasyah, SE., M.Ak
NIP. 198506122019031007



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

24

Buku Kontrol Penulisan Skripsi

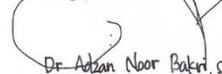
LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

Konsultasi ke, _____ Hari Tanggal, _____

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	Jelaskan fenomena permasalahan di latar belakang
2	menambahkan teori pengembangan
3	Menambahkan teori pendapatan desa
4	Teori konsep 3 A
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Penguji I.


Dr. Adnan Noor Bakri, SE., Sy., MA., Ek.
NIP. 198706182015031004



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

26

Buku Kontrol Penulisan Skripsi

LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

Konsultasi ke, _____ Hari Tanggal, _____

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	Membuat matriks
2	Acc
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing 1.


Hendra Satri, SE., M.M.
NIP. 198610202015031001



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Lampiran 7 Nota Dinas Tim Penguji

Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek.

Arzalsyah, SE., M.Ak.

Hendra Safri, SE., M.M.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lam: -

Hal : Skripsi An. Sartika

Kepada Yth. **Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo**

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Sartika
NIM	: 17 0401 0165
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: Pengembangan Potensi Objek Wisata Air Terjun Sarambu Masiang Dalam Mendukung Pendapatan Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu

Maka naskah skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Wassalamualaikum Wr.Wb

1. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek.

(Penguji I)

2. Arzalsyah, SE., M.Ak.

(Penguji II)

3. Hendra Safri, SE., M.M.

(Pembimbing Utama)

()
tanggal: 5/11/2022

()
tanggal: _____

()
tanggal: _____

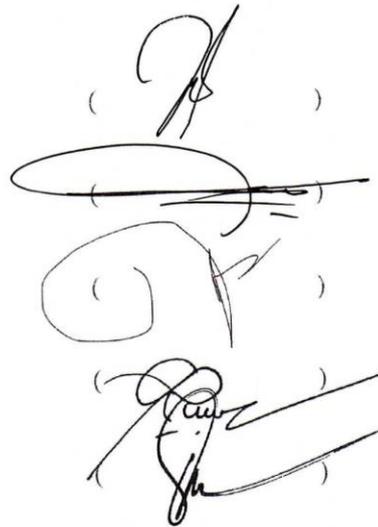
Lampiran 8 Halaman Persetujuan Tim Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul “Pengembangan Potensi Objek Wisata Air Terjun Sarambu Masiang Dalam Mendukung Pendapatan Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu” yang ditulis oleh Sartika Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0165, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan pada seminar hasil penelitian pada hari Selasa, tanggal 02 Agustus 2022, telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan tim penguji dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, SH., MH.
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
(Sekretaris Sidang/Penguji)
3. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA'Ek.
(Penguji I)
4. Arzalsyah, SE., M.Ak
(Penguji II)
5. Hendra Safri, S.E., M.M.
(Pembimbing Utama)



Lampiran 9 Nota Dinas Pembimbing

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, November 2022

Lam: -

Hal : Skripsi Sartika

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Sartika
NIM	: 17 0401 0165
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: Pengembangan Potensi Objek Wisata Air Terjun Sarambu Masiang Dalam Mendukung Pendapatan Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing



Hendra Safri, SE., M.M.

Lampiran 10 Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul:

“Pengembangan Potensi Objek Wisata Air Terjun Sarambu Masiang Dalam Mendukung Pendapatan Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu”:

Nama : Sartika
NIM : 17 0401 0165
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing


Hendra Sakri, S.E., M.M.



Lampiran 11 Surat Keterangan Penguji

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 453 TAHUN 2022
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA MAHASISWA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

I. Nama Mahasiswa : Sartika
NIM : 17 0401 0165
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

II. Judul Skripsi : Pengembangan Potensi Objek Wisata Air Terjun Sarambu Masiang dalam Mendukung Pendapatan Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu.

III. Tim Dosen Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Takdir, SH., M.H.
Sekretaris : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
Penguji Utama (I) : Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.EK.
Pembantu Penguji (II) : Arzalsyah, SE., M.Ak.



Lampiran 12 Bebas Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH
Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

SURAT KETERANGAN
NOMOR: B 142/In.19/FEBI.04/KS.02/EKS/02/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa (i) :

Nama : Sartika
NIM : 17 0401 0165
Program Studi : Ekonomi Syariah

benar telah mengikuti perkuliahan sesuai dengan kurikulum program studi ekonomi syariah dan dinyatakan bebas mata kuliah yang diprogramkan sejak semester I tahun akademik 2017/2018 s.d semester VII tahun akademik 2020/2021 berdasarkan data nilai prodi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 04 Februari 2022
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Fasiha, M.EI

Lampiran 13 Surat Keterangan Membaca dan Menulis Al-Qur'an



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Agatis Balandi Telp. 0471-22076.
Website: <http://www.iaipalopo.ac.id/> / <http://fcbi-iaipalopo.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Penguji dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dan menulis Al-Qur'an dengan ~~kurang/baik/aneh~~ *coret yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa.

Nama : Sartika
NIM : 17 0401 0165
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

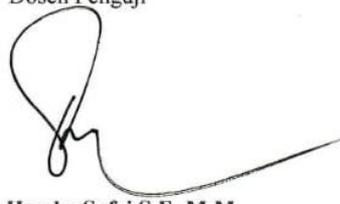
Palopo, Oktober 2021

Mengetahui

Ketua Prodi Ekonomi Syariah


Dr. Fasina, M.EI.
NIP.198102132006042002

Dosen Penguji


Hendra Safri, S.E., M.M.
NIP.198610202015031001



Lampiran 14 Lunas UKT



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon/HP 085243175771
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

SURATKETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Saepul, S.Ag., M. Pd.I
NIP : 19720715 200604 1 001
Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha
Unit Kerja : FEBI IAlPalopo

menerangkan bahwa:

Nama : SARTIKA
NIM : 17 0401 0165
Semester/Prodi : XI / EKIS-D
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Yang bersangkutan benar telah melunasi pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) semester I S / d XI.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 OKTOBER 2022
an.Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha


Saepul, S.Ag., M. Pd.I.
NIP19720715 200604 1001

Lampiran 15 Cek Plagiasi dan Verifikasi

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp. :-
Hal : Skripsi an. Sartika

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Sartika
NIM : 17 0401 0165
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengembangan Potensi Objek Wisata Air Terjun
Sarambu Masiang Dalam Mendukung Pendapatan
Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat
Kabupaten Luwu

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi

1. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E
Tanggal : 18 November 2022
2. Kamriani S.Pd
Tanggal : 20 November 2022

()

()

Pengembangan potensi objek wisata air terjun sarambu masing dalam mendukung pendapatan Desa kaladi Darussalam kecamatan suli barat kabupaten luwu

ORIGINALITY REPORT

21%	21%	7%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	2%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	makassar.tribunnews.com Internet Source	1%

Lampiran 16 Sertifikat TOEFL

**IBNU ALI INSTITUTE (IAI) PAMEKASAN
VOCAB LEVEL (VLEV)**
Ponjuk St. Pegantenan, Pamekasan Phone: +6282301820755 www.vlevs.com, Email: vocabmu@gmail.com
No. 21213/VL/IAI/TP/II/2022

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT
This is to certify that
Sartika
Date of Birth: 10 July 1999

Has participated in the TOEFL Preparation Class held by Vocab Level and successfully achieved the following scores on the

TOEFL Prediction Test

Listening Comprehension:	590
Structure & Written Expression:	270
Reading Comprehension:	320
Total:	393



Under auspices of:
Ibnu Ali Institute
At: PAMEKASAN
Date: 24 February 2022
Valid until: 24 February 2023


The CEO of Vocab Level


Isbat, S.Pd
The CEO of Vocab Level

Lampiran 17 Sertifikat PBAK

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PANITIA PELAKSANA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN
Jln. Agatis Kelurahan Belandai Kota Palopo. Telp. 0471-22075 Fax. 0471-325195

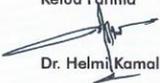
Sertifikat

Nomor: 780 /SC/PBAK/IAIN/PLP/08/2017
Diberikan Kepada:



SARTIKA

Sebagai **Peserta** pada kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) Institut Agama Islam Negeri Palopo tahun akademik 2017/2018 yang dilaksanakan pada tanggal 26 s.d 28 Agustus 2017 dan dinyatakan **Lulus**.

Ketua Panitia

Dr. Helmi Kamal, M.HI.

Mengetahui;
Rektor

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.

Palopo, 29 Agustus 2017
Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa

Fikrom Kasim



Lampiran 18 Sertifikat Ma'Had

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Syahadah

Nomor : In.19/PP/UPT/MAHAD AL-JAMIAH/ 018 /VII/2018

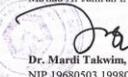
Diberikan kepada :

SARTIKA
NIM : 17 0401 0165

Setelah mengikuti Program Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Palopo
Sebagai tanda bukti diberikan Syahadah ini berikut hak sesuai dengan peraturan yang berlaku
Dikeluarkan di Palopo pada tanggal Dua Juli Dua Ribu Delapan Belas

Rektor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004

Kepala Unit
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo

Dr. Mardi Takwim, M.HI
NIP 19680503 199803 1 005



Lampiran 19 Transkrip Nilai



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
TRANSKRIP PRESTASI AKADEMIK
DIBERIKAN KEPADA

NAMA : SARTIKA
NIM : 17 0401 0165

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : Ekonomi Syariah

No	Nama Mata Kuliah	Nilai (N)	Kredit (K)	N x K	Ket
13	BAHASA INGGRIS EKONOMI	3,25	2	6,50	B+
14	PENGANTAR MANAGEMEN	2,75	2	5,50	B-
15	ULUMUL HADIST	2,75	2	5,50	B-
16	PENGANTAR ILMU EKONOMI	3,25	2	6,50	B+
17	PENGANTAR EKONOMI MIKRO	3,25	2	6,50	B+
18	PENGANTAR EKONOMI MAKRO	3,75	2	7,50	A
19	APLIKASI KOMPUTER	3,25	2	6,50	B+
20	EKONOMI WILAYAH DAN KEARIFAN LOKAL	3,50	2	7,00	A-
24	AKUNTANSI SYARIAH	3,25	2	6,50	B+
25	ASURANSI SYARIAH	3,50	2	7,00	A-
26	ETIKA BISNIS ISLAM	4,00	3	12,00	A+
27	MATEMATIKA EKONOMI	3,25	2	6,50	B+
28	SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM	4,00	3	12,00	A+
29	TAFSIR AYAT DAN HADIST EKONOMI	3,75	3	11,25	A
33	EKONOMI MONETER ISLAM	3,50	2	7,00	A-
34	ASPEK HUKUM EKONOMI	4,00	2	8,00	A+
35	EKONOMI KOPERASI DAN UMKM	3,00	2	6,00	B
36	MANAGEMEN KEUANGAN	3,00	3	9,00	B
37	PERPAJAKAN	3,75	2	7,50	A
38	EKONOMI MANAGERIAL	3,25	2	6,50	B+
39	EKONOMI PUBLIK	4,00	2	8,00	A+
40	EKONOMI POLITIK	3,25	2	6,50	B+
21	PENGANTAR AKUNTANSI	4,00	2	8,00	A+
22	DASAR-DASAR EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	3,75	3	11,25	A
30	EKONOMI MIKRO ISLAM	3,50	2	7,00	A-
31	EKONOMI MAKRO ISLAM	3,25	2	6,50	B+
32	LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH	3,50	2	7,00	A-
41	FIQHI MUAMALAT	3,25	2	6,50	B+
42	KEWIRUSAHAAN	3,75	2	7,50	A
43	QAWAIDUL FIQHIYAH	3,25	2	6,50	B+
1	BAHASA ARAB	3,00	2	6,00	B
2	BAHASA INDONESIA	3,25	2	6,50	B+
3	BAHASA INGGRIS	3,50	2	7,00	A-
4	PENDIDIKAN KEWARGAAN	3,75	2	7,50	A
5	MBTA	3,50	2	7,00	A-
6	TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH	3,50	2	7,00	A-

7	PENGANTAR FIQHI DAN USHUL FIQHI	3,50	2	7,00	A-
8	STUDI ISLAM DAN KEARIFAN LOKAL	3,75	2	7,50	A
9	PENGETAHUAN KOMPUTER	3,75	2	7,50	A
10	TEORI DAN PRAKTEK DAKWAH	3,00	2	6,00	B
11	PENGANTAR FILSAFAT	3,50	2	7,00	A-
12	TAUHID	3,00	2	6,00	B
23	ULUMUL QURAN	4,00	2	8,00	A+
44	MANAGEMEN PEMASARAN	3,25	2	6,50	B+
45	SISTEM INFORMASI MANAJEMEN	3,25	2	6,50	B+
46	STATISTIK EKONOMI	3,75	2	7,50	A
47	MAGANG I	3,50	3	10,50	A-
48	KOMUNIKASI PEMASARAN	3,50	3	10,50	A-
49	PEREKONOMIAN INDONESIA	3,75	3	11,25	A
50	STUDI KELAYAKAN BISNIS	3,50	3	10,50	A-
51	METODE PENELITIAN EKONOMI	3,50	2	7,00	A-
52	AKUNTANSI MANAGERIAL	3,75	2	7,50	A
53	MANAGEMEN SDM	3,75	3	11,25	A
54	EKONOMI INTERNASIONAL	3,50	3	10,50	A-
55	FIQHI MUAMALAT KONTEMPORER	3,50	3	10,50	A-
56	STUDI PENGELOLAAN ZAKAT	3,75	3	11,25	A
57	ANALISIS LAPORAN KEUANGAN	2,75	3	8,25	B-
58	RISET MANAGEMEN OPERASIONAL	3,75	2	7,50	A
59	APLIKASI PERBANKAN SYARIAH	4,00	2	8,00	A+
60	MAGANG II	3,50	2	7,00	A-
61	EKONOMETRIKA	3,50	2	7,00	A-
62	MANAGEMEN STRATEGIK	3,25	3	9,75	B+
63	KULIAH KERJA NYATA	4,00	4	16,00	A+
64	KOMPREHENSIF	3,5	2	7,00	A-
65	MUNAQASYAH		4	0,00	0
			149	507,25	

Indeks Prestasi Kumulatif : 3,40
 Jumlah Kredit : 149

Palopo, 08 November 2022
 Ketua Prodi Ekonomi Syariah



Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.



RIWAYAT HIDUP



SARTIKA, S.E Lahir di Tammacinna tanggal 10 Juli 1999. Penulis merupakan anak ke-2 dari 4 bersaudara dari pasangan **Rusman B.** dan **Rosmiati.** Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Papakaju Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis di SD Negeri 356 Papakaju diselesaikan pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di

SMP Negeri 1 Suli lulus pada tahun 2014 dan melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Luwu lulus pada tahun 2017. Hingga pada akhirnya penulis mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui penerimaan Jalur SPAN-PTKIN di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan mengambil jurusan Ekonomi Syariah.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi serta doa dan dukungan dari kedua orang tua. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul ***“Pengembangan Potensi Objek Wisata Air Terjun Sarambu Masiang dalam Mendukung Pendapatan Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu”***

Contact person penulis: sartikarusman07@gmail.com